

**PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN ICT MEDIA
AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN
QUR'AN HADIS DI MTs PGRI GAJAH
SAMBIT PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

NAAFI'U ANNURUN
NIM : 201200146

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Annurun, Naafi'u, 2024. *Pemanfaatan Model Pembelajaran ICT Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Qur'an Hadis Di MTs PGRI Gajah Sambit.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Arif Rahman Hakim, M.Pd

Kata Kunci: Pemanfaatan, Model pembelajaran ICT, Audio Visual, Minat Belajar

Media audiovisual merupakan media yang dapat memberikan bantuan stimulus bagi peserta didik melalui dua indera yaitu indera pendengar dan indera melihat secara bersamaan dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis menjadikan pembelajaran kurang menarik dan kurang efektif dikarenakan peserta didik cenderung bosan dengan materi yang dijelaskan oleh pendidik. Maka dari itu sekolah memanfaatkan media pembelajaran untuk membantu meningkatkan daya tarik peserta didik pada pelajaran Qur'an Hadis ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang (1) Pemanfaatan model pembelajaran ICT media audiovisual pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MTs PGRI Gajah (2) Faktor penghambat dalam pemanfaatan model pembelajaran ICT media audiovisual pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MTs PGRI Gajah dan (3) Implikasi dari pemanfaatan model pembelajaran ICT melalui media audiovisual pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MTs PGRI Gajah.

Adapun penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu (1) Pemanfaatan model pembelajaran ICT melalui media audiovisual di MTs PGRI Gajah ini menggunakan media video yaitu dibagikan oleh guru secara personal yang mana guru mempersiapkan terlebih dahulu setelah itu guru mendemonstrasikan materi yang diberikan melalui media tersebut. (2) Hambatan dari pemanfaatan model pembelajaran ICT melalui media audiovisual ini adalah jaringan internet yang masih sulit diakses mengakibatkan kurang efektifnya kegiatan pembelajaran namun ada faktor pendukung dalam pemanfaatannya yaitu guru juga menyiapkan media yang akan digunakan terlebih dahulu untuk mengantisipasi tidak stabilnya jaringan. (3) Implikasi dari pemanfaatan model pembelajaran ICT melalui media audiovisual ini cukup baik karena dengan pemanfaatan media peserta didik lebih tertarik, semangat aktif serta mudah memahami materi pembelajaran.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Naafi'u Annurun
NIM : 201200146
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pemanfaatan Model Pembelajaran ICT Media Audiovisual
untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Mata
Pelajaran Qur'an Hadis di MTs PGRI Gajah Sambit
Ponorogo

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Ponorogo, 13 Mei 2024



Arif Rahman Hakim, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.1984012920150310002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Naafi'u Annurun
NIM : 201200146
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pemanfaatan Model Pembelajaran ICT Media Audiovisual
untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Mata
Pelajaran Qur'an Hadis di MTs PGRI Gajah Sambit Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 6 Juni 2024

Ponorogo, 6 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.A.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.
Penguji I : Dr. Sugiyar, M.Pd.I.
Penguji II : Arif Rahman Hakim, S.Pd.I., M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naafi'u Annurun
NIM : 201200146
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pemanfaatan Model Pembelajaran ICT Media Audiovisual
untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Mata
Pelajaran Qur'an Hadis di MTs PGRI Gajah Sambit
Ponorogo

Menyerahkan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya tulis untuk dipergunakan semestinya

Ponorogo 18 juni 2024



Naafi'u Annurun

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naafi'u Annurun
NIM : 201200146
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Pemanfaatan Model Pembelajaran ICT Media Audiovisual
untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Mata
Pelajaran Qur'an Hadis Di MTs PGRI Gajah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 13 April 2024



Naafi'u Annurun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan minat belajar peserta didik merupakan masalah yang kompleks dikarenakan ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran yang mana halnya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam merancang instrument pembelajaran, materi pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang diberikan, dan lingkungan belajar peserta didik. Faktor-faktor pembelajaran dan Pendidikan itu sendiri yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar peserta didik, dimana guru sendiri perlu menyiapkan materi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

Pengajaran adalah masalah yang sangat rumit karena banyak faktor yang berperan di dalamnya. Salah satu faktor yang memiliki dampak besar adalah peran guru. Guru bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa melalui interaksi langsung, baik dengan menggunakan buku pelajaran maupun media lainnya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian buku pelajaran dan media yang digunakan dengan kondisi lingkungan belajar serta karakteristik siswa itu sendiri.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menjamin keberlangsungan kehidupan seseorang. Pendidikan adalah sarana yang menghubungkan masa depan seorang siswa, baik dalam hal pengetahuan,

gagasan, maupun generasi. Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan moral, dan keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat..¹

Dampak teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan semakin terlihat seiring dengan perubahan pola pembelajaran dari yang tradisional menjadi lebih inklusif dan berbasis media. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan peluang dan opsi bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran bagi siswa dan guru.

Pembelajaran yang diharapkan sekarang adalah mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan aktif sehingga peningkatan minat belajar peserta didik akan meningkat, sudah sepantasnya memulai dengan pembelajaran yang menggunakan media dan meninggalkan pembelajaran yang konvensional hanya mengandalkan buku paket saja sebagai referensi.²

Metode pengajaran klasik yang melibatkan ceramah masih tetap populer di kalangan guru karena memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pendekatan lain. Kelebihan tersebut antara lain adalah efisiensi biaya, penggunaan waktu yang efektif, dan kemudahan dalam penyampaian

¹ Dwi Annisa, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–58.

² Abdul Hamid, "Guru Profesional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 274–85, <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>.

materi. Namun, tidak selalu metode ceramah berhasil dengan baik; kadang-kadang dapat menimbulkan dampak negatif seperti kebosanan dan kurangnya perhatian dari siswa, serta interaksi antar siswa yang tidak terkendali.

Pemanfaatan model pembelajaran ICT ini yaitu dengan menggunakan media audiovisual sebagai pendukung untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Melalui pemanfaatan ICT ini disajikan sebagai alat bantu sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang bagi peserta didik. Media pembelajaran memiliki manfaat penting bagi keberhasilan peserta didik karena dapat dikatakan bahwa media dapat membantu untuk memahami mata pelajaran, menarik dan tidak jenuh sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena media audiovisual adalah cara untuk menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai media didalam proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik lebih efektif dalam menerima materi. Media audiovisual merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian.³

Tujuan pembelajaran Qur'an Hadis pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah adalah memberikan bekal agar dapat mengali dan mendalami isi ajaran yang meliputi membaca, menulis, dan mencari makna yang terkandung didalamnya. Pembelajaran Qur'an Hadis memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mendidik dan mendorong

³ S. Istiqomah, "Penerapan Metode Blended Learning Berbasis Ict Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (Isbd) Di Prodi D-iii Kebidanan Fik Unipdu Jombang," *Jurnal EduHealth* 3, no. 2 (2013): 245718.

akhlak dan perilaku individu. Pendidikan Qur'an Hadis di madrasah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi dan mampu mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan serta Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pengamatan peneliti menemukan beberapa problem yakni peserta didik banyak yang tidak suka dengan materi pembelajaran Qur'an Hadis yang mana bagi mereka pembelajaran ini sulit untuk dipahami dengan penjelasan pendidik yang kurang menarik perhatian, sehingga mengakibatkan peserta didik bosan untuk mempelajari materi tersebut yang sering diminta hafalan dengan penjelasan yang kurang terkesan. Minat belajar peserta didik menjadi menurun dan banyak peserta didik yang kurang berminat pada mata pelajaran ini. Dengan pembelajaran yang kurang menarik perhatian peserta didik maka mereka sendiri sulit untuk memahami pesan dari materi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil Observasi di MTs PGRI Gajah diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yaitu dengan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran serta sebagai salah satu variasi dalam pembelajaran.⁴ Adapun media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu seperti *handphone*, computer dan jaringan internet. Dalam pemanfaatan model pembelajaran ICT melalui media audiovisual ini cukup bagus dan cukup menarik yang telah dilaksanakan di MTs PGRI Gajah tersebut. Guru menggunakan software powerpoint untuk mengedit

⁴ MTs PGRI Gajah, "Observasi," 2023, 11.00-11.30.

video pembelajaran. Dan guru tersebut mengirimkan video pembelajaran yang telah dikembangkan kepada semua peserta didik.

Oleh karena itu model pembelajaran ICT ini dimanfaatkan guru untuk menambah minat peserta didik dalam pembelajaran serta mereka merasa tertarik dan tertantang dengan adanya model pembelajaran ICT ini. Selain itu juga dengan pemanfaatan media pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Karena pemanfaatan media pembelajaran menggunakan model ICT ini dapat memberikan motivasi yang cukup tinggi bagi peserta didik selain itu juga dengan pemanfaatan ini mampu menciptakan penyajian materi yang cukup menarik.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada salah satu guru pengajar di MTs PGRI Gajah yaitu Bu Indah selaku guru Qur'an Hadis bahwa *“pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu dalam proses pembelajaran di era yang semakin canggih ini karena selain membantu pembelajaran menjadi lebih efektif akan tetapi juga menjadikan peserta didik terampil dan juga kreatif serta mempermudah mereka dalam belajar didalam kelas maupun diluar kelas. Dimana dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi melalui media audiovisual tentunya peserta didik semakin mudah untuk menerima materi karena dengan media audio tersebut peserta didik tidak hanya menulis akan tetapi mereka juga dapat mendengarnya secara berulang”*.⁵ Maka dari itu sudah sewajarnya dizaman yang semakin canggih ini guru perlu untuk memanfaatkan media pembelajaran seperti model pembelajaran ICT

⁵ Bu Indah, “Wawancara,” MTs Pgrri Gajah, 2023, 10.00-11.00.

melalui media audiovisual ini dikarenakan tidak hanya siswa menjadi terampil akan tetapi siswa akan lebih tertarik dengan materi yang diberikan.

Pemanfaatan media pembelajaran melalui media audiovisual di MTs PGRI Gajah sudah cukup baik digunakan dalam penerapannya. Oleh karena itu pemanfaatan media audiovisual ini dimanfaatkan dengan baik yang mana mampu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar dan peserta didik juga semakin mudah menyerap pelajaran. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan untuk memiliki keprofesionalan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa. Dengan memiliki keterampilan yang baik, minat belajar siswa juga dapat ditingkatkan. Berangkat dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan model pembelajaran ICT media audioisual untuk meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran Qur’an Hadis di MTs PGRI Gajah”.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya cakupan pembahasan permasalahan dalam penelitian ini serta keterbatasan waktu dan tenaga, maka fokus penelitian yang akan dikaji adalah pemanfaat model pembelajaran ICT untuk meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran Qur’an Hadis di MTs PGRI Gajah diharapkan dapat meningkatkan minat belajar yang selama ini masih rendah dengan menggunakan fasilitas media pembelajaran ICT melalui media audiovisual.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan model pembelajaran ICT media audiovisual pada pembelajaran Qur'an Hadis di MTs PGRI Gajah?
2. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung dalam pemanfaatan model pembelajaran ICT media audio visual pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MTs PGRI Gajah?
3. Bagaimana Implikasi dari pemanfaatan model pembelajaran ICT media audio visual untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MTs PGRI Gajah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan pemanfaatan model pembelajaran ICT media audiovisual pada pembelajaran Qur'an Hadis di MTs PGRI Gajah?
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor Penghambat dalam pemanfaatan model pembelajaran ICT media audiovisual pada mata pelajaran Qur'an hadis di MTs PGRI Gajah?
3. Untuk Mendeskripsikan Implikasi dari pemanfaatan model pembelajaran ICT melalui media audiovisual untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MTs PGRI Gajah?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik untuk lebih menguasai dan memahami materi pelajaran sehingga mendapatkan peningkatan minat belajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bahwa ada perbedaan yang didapatkan ketika mengajar dengan menggunakan media atau tidak terhadap minat belajar dan perubahan perilaku siswa serta mendorong guru untuk meningkatkan kopetensinya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan general, struktur pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis. Adapun sub-sub bab tersebut sebagai berikut :

P O N O R O G O

Bab I	:	Pendahuluan, pada bab ini merupakan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi ini, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan
Bab II	:	Mendeskripsikan hasil telaah penelitian terdahulu dan kajian Pustaka.
Bab III	:	Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
Bab IV	:	Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.
Bab V	:	Merupakan bab terakhir yang berisi penutupan, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran ICT

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai alat dalam membantu kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yaitu bentuk rangkaian proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran sangat berkaitan dengan cara mengajar guru dan cara belajar siswa, di mana model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai acuan untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini menunjukkan pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.⁶

Model pembelajaran merujuk pada keseluruhan proses penyajian materi pembelajaran, mencakup semua tahap sebelum, selama, dan setelah pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta segala fasilitas yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pengajaran. Seperti yang dijelaskan dalam buku belajar dan pembelajaran oleh Akhirudin dan Dkk, model pembelajaran adalah

⁶ 2017 Tayeb, Thamrin, "Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 02 (2017): 48–55.

cara atau teknik penyajian yang terstruktur yang digunakan oleh guru untuk mengatur pengalaman pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Secara singkatnya yaitu suatu pendekatan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai panduan bagi guru dan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model pembelajaran menentukan perangkat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.⁸ Selain itu, model pembelajaran juga berperan sebagai panduan bagi perencana pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain fungsi model pembelajaran juga terdapat ciri-ciri dan macam-macamnya. Adapun empat ciri-ciri dalam pemanfaatan model pembelajaran yang diantaranya yaitu :

- 1) Rasional teoritik yang logis disusun para pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran ini dapat tercapai.

⁷ M.Pd Akhiruddin, S.Pd. et al., "Belajar Dan Pembelajaran," ed. M.Pd Dr. 2019), 104–10.

⁸ Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran*, 2021, www.uhamkpress.com.

Macam-macam model pembelajaran diantaranya adalah:

1) Model interaksi sosial

Yaitu model yang menitik beratkan hubungan yang harmonis antara individu dan Masyarakat.

2) Model Pemrosesan Informasi

Yaitu model yang menekankan aktivitas yang terkait dengan pengolahan informasi untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui proses pembelajaran. Model ini lebih mengutamakan fungsi kognitif siswa.⁹

3) Model personal

Yaitu model yang fokus pada pertumbuhan pribadi setiap individu, termasuk pengembangan proses individu serta pembangunan dan organisasi diri sendiri.

4) Model modifikasi Tingkah laku

Model ini lebih mengedepankan aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak teramati. Ciri khas model ini adalah dalam menyusun tugas-tugas yang harus dipelajari siswa secara lebih efisien dan berurutan.

b. Pengertian ICT

ICT singkatan dari *information and communication Technology* yaitu teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang dan sangat berpengaruh dalam segala aspek kehidupan. Model Pembelajaran ICT ini bermanfaat dalam aktivitas belajar mengajar disekolah. Model

⁹ Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, CV Kaaffah Learning Center, 2019.

pembelajaran ICT adalah aspek yang melibatkan teknologi dan Teknik pengolahan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya.

Nurdyansyah dan Andiek Widodo menjelaskan bahwa ICT mencakup berbagai aspek teknologi, rekayasa, dan teknik pengolahan informasi yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi, serta hal-hal yang berkaitan dengan aspek sosial.¹⁰ Oleh karena itu, penggunaan media ICT dapat memfasilitasi perkembangan kreativitas siswa secara maksimal. Sehingga, tujuan penggunaan ICT dalam pembelajaran akan sejalan dengan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Penggunaan ICT tidak hanya tidak menghambat pembelajaran, tetapi juga memberikan manfaat tambahan. Dengan menerapkan media pembelajaran ICT, siswa didorong untuk berpikir mandiri dan menganalisis materi pembelajaran sendiri, sehingga mereka dapat menemukan konsep, prinsip, atau prosedur berdasarkan bahan ajar yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran ICT meliputi dua bidang, yakni teknologi komunikasi dan teknologi informasi. Teknologi informasi merujuk pada segala hal yang terkait dengan penggunaannya sebagai alat untuk memanipulasi dan mengelola informasi. Sementara itu, teknologi komunikasi mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat untuk memproses dan mengirimkan data perangkat

¹⁰ Nurdyansyah dan Andiek Widodo, "Manajemen Berbasis ICT," *Sidoarjo Nizamia Learning*, 2017.

yang satu ke yang lainnya. Jadi dapat teknologi informasi dan komunikasi ini merupakan suatu alat bantu yang dapat digunakan sebagai pengelolaan data, pemindahan informasi dari media lain, serta sebagai pemrosesan informasi.

Menurut Hamdanah media ICT adalah alat bantu dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas serta dapat membantu untuk memberikan pengajaran dan dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa dalam mengerjakan tugas.¹¹ Maka dari itu peserta didik sangat perlu dalam memanfaatkan media teknologi karena dengan adanya alat bantu peserta didik dengan mudah untuk berkomunikasi dan mentransfer data dari alat yang satu ke yang lainnya.

Pendidikan yang sesuai di era teknologi dan informasi ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan pada peserta didik agar mampu berfikir secara kreatif dan berkreasi dalam menentukan keterampilannya dengan alat bantu media teknologi. Model pembelajaran ICT ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam belajar dengan lebih baik dan menarik.

Dengan menggunakan pembelajaran ICT, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir mandiri dan analisis mereka sendiri, sehingga mereka dapat menemukan konsep, prinsip, atau prosedur berdasarkan materi yang diajarkan oleh guru. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta efisien maka guru harus mampu untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran

¹¹ Hamdanah, *Media Pembelajaran Berbasis Artikel*, 2019.

dengan Model ICT ini agar dapat mempermudah pemahaman peserta didik dalam meningkatkan minat belajar.

Pembelajaran ICT merupakan pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada penggunaan konsep komputer dan multimedia. Pembelajaran berbasis ICT memiliki potensi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Kemampuan dalam pembelajaran menggunakan model ICT menjadi kebutuhan penting untuk menjaga kualitas pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dan untuk mencapai standar pendidikan yang tinggi. ICT terdiri dari dua aspek utama, yaitu teknologi komunikasi dan teknologi informasi, yang keduanya dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Namun dalam memanfaatkan model pembelajaran ICT ini tentunya ada kelebihan dan kekurangannya yang mana diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan dari model pembelajaran ICT
 - a) Pendidikan dapat mudah menjelaskan materi pembelajaran yang rumit menjadi pembelajaran yang menarik.¹² Karena pendidik bisa menggunakan berbagai alat yang ada dalam penggunaan ICT dan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan mudah dan efektif.
 - b) Pendidik dapat menjadikan kelas dengan cara yang interaktif dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat

¹² Fajar Ramadan, Najwa Nur Fajriah, and Usep Setiawan, "Penggunaan Media ICT Dalam Pembelajaran" 2, no. 2 (2022): 602–15.

membuat peserta didik bersemangat dalam belajar sehingga akan membuat peserta didik meningkatkan minat belajar mereka.

2) Kekurangan dari model pembelajaran ICT

- a) Dalam penggunaan dari alat yang diperlukan ada cara pengoprasian yang harus diatur dalam penggunaan ICT. Jika tidak bisa mengatur dan mengoprasikan maka akan membutuhkan waktu yang lama dalam mengoprasikannya.
- b) Dapat terjadi penyalahgunaan teknologi apabila seorang pendidik tidak bisa menggunakan teknologi ICT dengan baik, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Akan tetapi model pembelajaran ICT ini memiliki manfaat dan fungsi dalam pembelajaran yaitu :

1) Manfaat model pembelajaran ICT

- a) Dalam proses pembelajaran akan lebih interaktif dan memudahkan siswa dalam mengomunikasikan suatu pembelajaran.
- b) Waktu dan tenaga akan lebih efisien karena tidak membutuhkan banyak waktu dan tenaga jika pendidik dapat mengoprasikannya dengan baik.¹³
- c) Dengan menggunakan media pembelajaran akan menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar karena

¹³ Syaiful Anam, Mohammad Fahrur Rozi, and Idon Joni, "EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ICT (Information, Communication and Technology) Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Qur'an Hadits Di MTs Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan," *Ahsana Media* 9, no. 2 (2023): 25–33, <https://doi.org/10.31102/ahsanamedia.9.2.2023.25-33>.

peserta didik akan merasa semangat belajar ketika pembelajarannya menarik.

- d) Dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan maksimal.
 - e) Mampu memberikan ketertarikan yang baik bagi peserta didik karena tidak membosankan.
 - f) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran serta memudahkan dalam memberikan akses luas terhadap peserta didik.
- 2) Fungsi Model Pembelajaran ICT
- a) Sebagai alat bantu untuk memperjelas materi yang diberikan.¹⁴
 - b) Memudahkan peserta didik untuk mengamati materi yang diberikan.
 - c) Sebagai sarana komunikasi dan informasi dalam menyampaikan materi dan menerima materi untuk peserta didik.
 - d) Meningkatkan kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar semakin baik.
 - e) Mampu meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹⁴ Ali Rahman, "Desain Model Dan Materi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2018): 128–43, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i2.743>.

2. Media Audiovisual

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari kata Latin "*Medium*", yang memiliki arti sebagai perantara atau penghubung.¹⁵ Oleh karena itu, media merupakan alat yang menghubungkan pesan atau informasi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan dampak yang signifikan untuk mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran. Media adalah segala bentuk yang digunakan untuk menyampaikan informasi.

Media merupakan salah satu perantara yang mengirimkan informasi dari sumber kepada penerima, seperti film, rekaman audio yang diproyeksikan, dan media komunikasi lainnya. Istilah media pembelajaran digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu dan media komunikasi, sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik dalam bukunya tentang media pembelajaran, yang menyatakan bahwa penggunaan alat bantu yang disebut media komunikasi akan memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan hasil secara optimal.¹⁶

Jadi, media merupakan alat yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran berfungsi sebagai

¹⁵ ayang Emiyati And Aran Hendri Kurniawan, "Media Pembelajaran," *Book*, 2016, 1–23.

¹⁶ Umar, "Peran Dan Fungsi Media Pembelajaran," *Jurnal Tarbiyah* 11, no. 1 (2014): 133.

perantara untuk memfasilitasi proses belajar mengajar sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.¹⁷

Adam dan Syastra mengatakan bahwa media pembelajaran mencakup segala hal, baik dalam bentuk fisik maupun teknis, yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, sehingga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁸ Jadi media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk mengirimkan pesan, informasi, atau materi pelajaran kepada penerima informasi.

Menurut Gandana dalam bukunya tentang media pembelajaran, media adalah segala bentuk komunikasi, baik yang berbentuk cetak maupun audiovisual, serta semua bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media memiliki peran penting dalam mendukung pengiriman informasi dari guru kepada siswa, atau sebaliknya, karena merupakan bagian pendukung keberhasilan proses belajar di lingkungan pendidikan.¹⁹

Hujair AH Sanaky dalam bukunya tentang media pembelajaran Interaktif-Inovatif menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu perangkat yang memiliki fungsi dan bisa dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan pesan pembelajaran.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa komunikasi tidak dapat terjadi tanpa alat untuk menyampaikan pesan,

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ed (jakarta: PT Rajagrafindo Persada Jakarta, 2011).

¹⁸ Adam S & Syastra M.T, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa," *Computer Based Information System CBIS* 3(2) (2015): hlm 1-13.

¹⁹ Rahmi Mudia Alti et al., *Media Pembelajaran*, 2022.

²⁰ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, ed. Faizah SA, 2015th ed. (2015).

dan media berperan sebagai alat, teknik, dan metode yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Media pembelajaran tidak hanya memfasilitasi proses pengajaran bagi guru, tetapi juga membantu dalam pengembangan kemampuan berpikir peserta didik yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran dalam proses pembelajaran. Media dapat merangsang minat belajar siswa terhadap materi yang disajikan, memberikan inspirasi dari apa yang mereka lihat.²¹

Dikatakan dalam bukunya Azhar arsyad yaitu media pembelajaran bahwasannya media merupakan bahan integral yang ada didalam kelas atau sebagai cara utama dalam pembelajaran langsung yaitu:

- 1) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, karena setiap peserta didik akan melihat serta mendengar penyajian materi yang diberikan melalui media audiovisual tersebut.²²
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik, karena media dapat memberikan perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan pembelajaran guru.
- 3) Media pembelajaran menjadi lebih interaktif

²¹ Aulia Zahra, Ahmad Syachruraji, and Siti Rokmanah, "Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 22649–57.

²²M.A Prof, Dr. Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, ed. M.Ed Dr.Asfah Rahman, 16th ed. (jakarta, 2017).

- 4) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.

Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya serta mampu membantu pendidik dalam memberikan pembelajaran yang lebih menarik dengan pemanfaatan media pembelajaran. Media dalam proses mengajar cenderung untuk menangkap, memproses, dan Menyusun informasi visual atau verbal.

1) Fungsi media pembelajaran

Dalam proses pembelajaran media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari pendidik menuju peserta didik. Fungsi dari media pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

a) Fungsi Edukatif

1. Memberikan pengaruh yang bernilai Pendidikan.
2. Mendidik peserta didik dan Masyarakat untuk berfikir kritis.
3. Memberikan pengalaman bermakna.
4. Memberikan fungsi otentik dalam berbagai bidang kehidupan.

b) Fungsi Ekonomis

1. Mencapai tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efisien.
2. Pencapaian materi dapat menekankan pada pemanfaatan waktu.²³

²³ Andi Kristanto, "Media Pembelajaran," *Bintang Sutabaya*, 2016, 1–129.

c) Fungsi Sosial

1. Memperluas pergaulan antar peserta didik.
2. Mengembangkan pemahaman.
3. Mengembangkan pengalaman dan kecerdasan intrapersonal peserta didik.

d) Fungsi Budaya

1. Memberikan perubahan dari segi kehidupan manusia.
2. Dalam mewariskan dan menemukan unsur budaya dan seni yang ada dimasyarakat.

Selain itu ada beberapa fungsi media pembelajaran yaitu :

- a) Penyampaian media pembelajaran dapat lebih terstandrat.
- b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d) Meningkatkan kualitas minat belajar.
- e) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses pembelajaran.
- f) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak.
- g) Memberikan suahsana belajar yang menyenangkan, tidak tertekan, santai dan menarik sehingga mencapai tujuan pembelajaran,

2) Manfaat media pembelajaran

Manfaat media dalam proses pembelajaran yaitu memudahkan interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga

kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.²⁴ Manfaat media dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu:

- a) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c) Proses pembelajaran menjadi interaktif.
- d) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal dalam bentuk kata-kata maupun lisan.
- e) Memperbesar perhatian peserta didik untuk meningkatkan minat belajar, meningkatkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan.
- f) Meletakkan dasar-dasar penting untuk perkembangan belajar yang dapat membuat pelajaran lebih baik.
- g) Memberikan pengalaman yang nyata sehingga dapat menumbuhkan kegiatan tersendiri dalam meningkatkan keaktifan peserta didik.
- h) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

3) Kegunaan media pembelajaran

- a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- c) merangsang semangat belajar dan mendorong interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar.
- d) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

²⁴ Amelia Putri Wulandari et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3928–36, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.

e) siapkan stimulus yang sama. seimbang pengalaman dan bangkitkan presepsi yang sama

b. Pengertian Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang melibatkan unsur suara dan gambar yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media audiovisual merupakan media yang dituangkan dengan mengombinasikan antara gambar dan suara dimana dapat diartikan sebagai media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar.

Media audiovisual menggunakan perantara manusia untuk menyampaikan suatu ide, gagasan sehingga hal tersebut dapat dapat disampaikan kepada penerima yang dituju untuk memahaminya. Media audiovisual merupakan kombinasi antara audio dan visual, media ini akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan menggantikan peran dan tugas guru, sebab materi bisa diganti memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.²⁵

Media audiovisual termasuk dalam kategori media yang mengirimkan pesan informasi melalui gambar dan suara secara bersamaan. Media audiovisual menciptakan materi pembelajaran menggunakan perangkat elektronik dan mesin mekanis dengan tujuan menyampaikan pesan. Selain itu, ini juga bisa digunakan sebagai alat bantu untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih efektif.

²⁵ M.A. Hamdani, "Strategi Belajar Mmengajar," *CV Pustaka Setia*, 2011, 248–49.

Menurut Anwar media audiovisual yaitu suatu media yang didalamnya terdapat panduan anatara unsur-unsur gambar dan juga unsur suara.²⁶ Jadi media audiovisual ini cukup baik apabila diselipkan dalam proses pembelajaran karena peserta akan lebih tertarik, selain itu peserta didik tidak hanya melihat akan tetapi juga mendengar materi yang diberikan.

Media audiovisual akan lebih berpengaruh dalam meningkatkan perhatian peserta didik karena sesuatu yang ditangkap oleh indra mata akan lebih condong jelas dipahami dan mudah diingat dibandingkan hanya indra pendengar saja. Melalui pemanfaatan media audiovisual berupa video animasi, film dan lainnya akan membantu dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang lebih efektif.

Menurut Randy Irawan dalam bukunya tentang konsep media dan teknologi pembelajaran, media audiovisual adalah media yang menggabungkan unsur suara dan gambar, dan jenis media ini memiliki keunggulan karena mencakup kedua unsur tersebut.²⁷ Jadi, media adalah sebuah alat bantu audiovisual yang digunakan dalam konteks pembelajaran untuk mendukung penyampaian pengetahuan, sikap, dan ide kepada peserta didik dengan menggabungkan tulisan dan kata yang diucapkan.

²⁶ K. A Anwar, F., Pajarianto, H., Herlina, E., Raharjo, T. D., Fajriyah, L., Astuti, I. A. D., ... & Suseni, *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0"* Penulis, 2022.

²⁷ Randy Irawan, "Konsep Media Dan Teknologi Pembelajaran," ed. Noor Istiqomah (, 2022), 64.

Yudhi Munadi menyatakan bahwa media audiovisual melibatkan indra pendengaran dan penglihatan secara simultan dalam proses penyampaian pesan, yang bisa berupa pesan verbal dan nonverbal dalam kegiatan pembelajaran.²⁸

1) Jenis-jenis Media Audiovisual

Joni purwono mengatakan bahwa jenis media audiovisual dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Audiovisual diam yaitu media yang menampilkan unsur suara dan gambar dan hanya berasal dari satu sumber saja. Seperti bingkai suara.²⁹
- b) Audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak serta berasal dari sumber yang berbeda. Seperti film dan video.

Dari kedua jenis media audiovisual tersebut dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang mana dapat menyajikan informasi, memaparkan materi, dan mengajarkan keterampilan pada peserta didik agar mereka lebih aktif serta kreatif untuk memunculkan ide-ide baru yang mampu menambah pengalaman mereka dengan pemanfaatan media audiovisual ini dalam kegiatan pembelajaran.

2) Manfaat Media Audiovisual

²⁸ yudhi munadi, "Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru," *Referense(GP Press Group)* 9789799151 (2019): hlm.56-57.

²⁹ Muhammad Ramli, "Media Teknologi Pembelajaran," *IAIN Antasari Press*, 2012, 1–3.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam mengirimkan pesan, terutama dalam konteks pembelajaran, yang memberikan manfaat bagi peserta didik dan guru. Secara keseluruhan, media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif dan memotivasi peserta didik. Secara khusus, media pembelajaran digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran secara menarik guna meningkatkan minat belajar mereka.

Beberapa manfaat media audiovisual dalam proses pembelajaran bagi peserta didik diantaranya adalah:

- a) Pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik.³⁰
- b) Meningkatkan minat belajar
- c) Metode pembelajaran lebih variatif tidak semata-mata komunikasi verbal melalui tuntunan pendidik.
- d) Peserta didik akan lebih terampil dengan menggunakan media pembelajaran
- e) Peserta didik dapat mempelajari materi pembelajaran secara sistematis
- f) Peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari pendidik tetapi lebih aktif dan menarik dengan menggunakan media.

³⁰ Septy Nurfadhillah et al., "Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Cengklong 3," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 2 (2021): 396–418.

3. Minat Belajar

Minat belajar adalah dorongan yang didasarkan pada keinginan, ditandai oleh perhatian dan partisipasi yang disengaja, yang pada akhirnya menghasilkan kepuasan dalam perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan. Minat merupakan bentuk kecenderungan yang tinggi yang dimiliki seseorang dalam bentuk keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yaitu bentuk perasaan suka dan ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari siapapun dengan kata lain minat itu muncul pada diri seseorang dengan sendirinya.

Menurut Slameto, minat adalah perasaan sukacita dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang muncul secara alami tanpa adanya dorongan dari luar. Minat merupakan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan objek di luar diri, dan semakin kuat serta semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang dimiliki.³¹ Jadi minat merupakan sesuatu keinginan yang tumbuh dari dalam seseorang yang tanpa disengaja yang mana lahir dengan kemauannya sendiri. Minat dapat terlihat melalui pernyataan yang menunjukkan preferensi siswa terhadap suatu hal dibandingkan dengan yang lain, atau melalui keterlibatan dalam aktivitas tertentu. Individu yang memiliki minat terhadap topik tertentu cenderung memberikan perhatian lebih besar terhadap topik tersebut.

³¹ DRS Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, PT Rineka Cipta, keenam (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2021).

Minat belajar adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman siswa. Minat melibatkan keterlibatan penuh seseorang dengan pikiran dan perhatiannya untuk mendapatkan pengetahuan serta mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang ingin dikuasainya. Minat belajar merupakan rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan, namun minat tumbuh dengan sendirinya pada diri seseorang atas kemauan yang disertai dengan rasa senang dengan keaktifan yang disengaja dan melahirkan rasa senang baik perubahan sikap, pengetahuan, ataupun perubahan keterampilan.

Minat menurut Fadila Suralaga dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan bahwa minat yaitu rasa lebih suka dan tertarik pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan.³² Minat terkait dengan motivasi intrinsik siswa yang mengerjakan suatu tugas yang menarik minatnya mengalami afek positif yang signifikan seperti kesenangan kegembiraan dan kesukaan. Maka minat dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Pengembangan minat peserta didik pada dasarnya bertujuan untuk memperjelas bagaimana hubungan antara materi pelajaran yang akan

³² Fadila Suralaga, "Psikologi Pendidikan," in *Perrguruan Tinggi*, ed. Solicha, 1st ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021), 66–67.

dipelajari dengan identitas individu mereka sendiri. Hubungan antara materi pengajaran yang relevan akan menarik minat siswa dalam pembelajaran dan akan mendorong kemajuan mereka dalam menyukai proses belajar. Dari situ, siswa menyadari bahwa belajar adalah sarana untuk mencapai tujuan yang dianggap penting bagi mereka.

Minat adalah dorongan internal yang muncul setelah terpapar oleh sesuatu dari luar diri, yang menciptakan ketertarikan untuk mengetahui dan memperhatikan hal tersebut. Kehadiran minat memicu kegairahan individu untuk bertindak, karena secara keseluruhan, minat merupakan salah satu elemen kepribadian yang memotivasi kemauan dan keinginan individu untuk membuat pilihan yang beragam namun sejalan.³³

Minat memiliki peranan yang sangat signifikan dalam memotivasi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan adanya minat, seseorang akan berupaya mencapai tujuan yang diinginkannya. Karenanya, minat dianggap sebagai salah satu elemen psikologis manusia yang mendorong individu untuk meraih aspirasinya tanpa tekanan dari pihak eksternal, namun murni berasal dari diri sendiri.

Indikator minat belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah yaitu :

1. Rasa suka/tenang
2. Pernyataan lebih menyukai
3. Adanya rasa ketertarikan
4. Adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh

³³ Selamat Pohan et al., "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Bergambar Dan Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 779, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2446>.

5. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian.³⁴

Indikator minat belajar siswa menurut Slameto terdiri dari beberapa hal yaitu :

1. Perasaan senang

Siswa yang tertarik pada suatu subjek akan merasakan kegembiraan dan tidak mudah bosan saat mempelajarinya, yang pada akhirnya memengaruhi pemahamannya. Seseorang yang menikmati atau memiliki minat dalam suatu hal cenderung menyadari hubungan antara minat dan perasaannya. Siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran akan merasakan kesenangan dan antusiasme dalam proses pembelajaran, serta akan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, hadir secara teratur, dan mengerjakan tugas-tugas dengan rajin tanpa merasa tertekan.

2. Keterlibatan siswa

Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan didorong oleh guru mereka. Guru berupaya memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Ketika seseorang tertarik pada suatu hal, mereka merasa senang dan cenderung ingin terlibat dalam aktivitas yang terkait dengan hal tersebut.

3. Ketertarikan

Merujuk pada minat siswa terhadap suatu objek, orang, atau aktivitas yang berupa pengalaman emosional yang dirangsang oleh

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, "Psikologi Belajar," n.d (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 132.

aktivitas itu sendiri. Rasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu. Orang yang memiliki minat terhadap suatu kegiatan pada dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat untuk tertarik pada guru dan materi yang diajak.

4. Perhatian siswa

Minat dan perhatian secara rutin disamakan. Perhatian siswa adalah siswa adalah ketika seorang siswa memusatkan perhatian pada observasi dan pemahaman dengan mengesampingkan orang lain. ketika siswa mulai tertarik pada suatu objek tertentu secara otomatis mereka mengalihkan perhatiannya pada objek tersebut.

5. Keinginan dan cita-cita

Pada umumnya, anak-anak yang masih muda memiliki keinginan dan cita-cita yang berorientasi pada hal-hal materi. Namun, seiring bertambahnya usia, keinginan tersebut akan berkembang menjadi fokus pada peningkatan pribadi, ambisi, tata krama, dan aspirasi. Siswa yang tekun dan gigih dalam belajar diyakini akan mencapai tujuan yang diinginkannya di masa depan.

Dari beberapa indikator tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa minat belajar siswa berkaitan dengan sikap yang positif, yang mendorong mereka untuk memberikan perhatian dan mengingat materi secara konsisten. Minat ini terkait dengan perasaan senang, kenyamanan, dan rasa ingin tahu yang berasal dari dalam diri siswa.

Faktor -faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan minat pada peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Eksternal

a. Faktor yang berasal dari Guru

1) Pendekatan dan komunikasi terhadap peserta didik

Dalam proses pembelajaran, guru perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan pendekatan yang sesuai dengan siswa. Peran guru sangat vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman. Jika lingkungan belajar dapat diciptakan dengan baik, minat belajar siswa pun akan meningkat.

2) Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru

Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran guru perlu menggunakan metode yang beraneka ragam tidak hanya dengan metode ceramah saja dikarenakan siswa akan merasa bosan dan mengantuk beda jika menggunakan metode yang bervariasi dnegan media pembelajaran lain.

3) Penggunaan media pembelajaran

Dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu, siswa akan terdorong untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan cara yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Media pembelajaran yang menarik akan secara

efektif meningkatkan minat belajar siswa karena mereka dapat terlibat secara aktif dan memengaruhi psikologis peserta didik.

b. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga

1) Dukungan dan perhatian orang tua

Dukungan orang tua merupakan suatu bentuk dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya agar mempengaruhi psikologis anak. Mereka akan merasa senang, diperhatikan dan terarah.³⁵

2) Kondisi sosial dan ekonomi orang tua

Dimana anak membutuhkan fasilitas penunjang dalam belajar seperti buku, meja belajar, alat tulis dan lain sebagainya. Apabila kebutuhan ekonomi keluarga kurang stabil maka akan berpengaruh pula terhadap minat belajar siswa yang diakibatkan tidak terpenuhinya fasilitas yang dibutuhkannya.

3) Hubungan anak terhadap orang tua

Hubungan yang positif antara anak dan orang tua akan memberikan rangsangan yang baik untuk membantu anak mencapai prestasi belajar yang tinggi. Di sisi lain, hubungan yang kurang baik antara anak dan orang tua dalam keluarga dapat menciptakan ketidaknyamanan bagi anak di lingkungan rumah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi minat belajarnya.

³⁵ Rohdeli Damanik and Rini Sugiarti, "Dukungan Orangtua Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening," *Reswara Journal of Psychology* 2, no. 1 (2023): 25–41, <https://journals.usm.ac.id/index.php/JMP/article/view/6751>.

2. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa yang menunjukkan minat dan motivasi yang kuat untuk meraih prestasi belajar tanpa adanya tekanan eksternal. Persepsi siswa terhadap materi pembelajaran cenderung mencerminkan rasa ingin tahu yang tinggi dan dapat memengaruhi minat belajar mereka terhadap materi tersebut.

Dari faktor-faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah hal yang sangat penting dan harus diprioritaskan karena tidak muncul begitu saja. Minat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran adalah gaya pengajaran guru. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengatur strategi pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan minat peserta didik.³⁶ Oleh karena itu peran guru dan juga lingkungan keluarga sangat penting bagi tumbuh kembang peserta didik.

4. Pelajaran Qur'an Hadis

a. Pengertian Pembelajaran Qur'an Hadis

Kata Al-qur'an dalam kamus besar bahasa arab berasal dari kata *Qaraa* yang artinya bacaan. Sedangkan secara istilah al-qur'an adalah *Kallamullah* yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Sedangkan hadis berasal dari kata hidast, hudasa, dan hadas yang

³⁶ Mawar Sari et al., "Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Warta Dharmawangsa* 18, no. 1 (2024): 205–18, <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4266>.

artinya baru, terdahulu, dekat dan warta berita. Jadi dapat disimpulkan bahwa Al-qur'an Hadist adalah proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari AL-qur'an Hadis serta mengeluarkan hukum-hukum yang ada didalamnya.³⁷

Mata pelajaran Al-Qur'an hadis memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menerapkan ajaran dan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an hadis juga memiliki konotasi pengumpulan dan penyatuan, di mana Qiro'ah mengacu pada pengaturan huruf dan kata-kata dalam ungkapan yang terstruktur.

b. Tujuan Mata Pelajaran Qur'an Hadis

Tujuan pelajaran Qur'an Hadis diantaranya yaitu :

- a) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan mengemari membaca Al-qur'an Hadis.
- b) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada Al-qur'an Hadis.
- c) Sebagai penganan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam prespektif Al-qur'an dan Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat sekaligus pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan Masyarakat.
- d) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan Al-qur'an Hadis.

³⁷ Sri Rezki Anggraini, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Dan Problematikanya," n.d., hlm. 8.

Tujuan-tujuan tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkaitan pada peningkatan mutu Pendidikan juga kualitas peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran Al-Qur'an Hadis penting untuk dipelajari.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang diteliti oleh peneliti belum ada yang secara spesifik mengulas pemanfaatan model pembelajaran ICT media audiovisual dalam mata pelajaran Qur'an Hadis di MTs PGRI Gajah. Namun, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mirip dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian tersebut mencakup:

Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar yang berjudul *pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik VII di Mts Negeri Pinrang*. Dengan kesimpulan bahwa Guru yang melakukan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi atau pembelajaran yang menggunakan buku-buku paket sebagai bahan pembelajaran menyebabkan peserta didik merasa bosan dan dapat menurunkan minat dalam belajar.³⁸ Kebiasaan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan buku paket saja sebagai rujukan membuat peserta didik jenuh dan pakum. Pembelajaran konvensional memang sangat disukai oleh guru karena buaya murah dan

³⁸ Iskandar, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII.2 Di MTs Negeri Pinrang," *Central Library of State of Islamic Institute ParePare*, 2019, 18-138, <http://repository.iainpare.ac.id/1182/1/17.0211.011.pdf>.

mudah dilaksanakan. Pembelajaran konvensional menjadikan guru tidak mau berkembang begitu pula peserta didik yang tidak diberikan kemandirian untuk menemukan persoalan sendiri yang mengakibatkan mereka cenderung diam dan hanya mendengarkan ceramah dari guru.

Penelitian yang diteliti oleh Fathor Rohman yang berjudul *Pemanfaat media dalam pembelajaran Qur'an Hadist bagi siswa Al-qodiri* dengan kesimpulan bahwa dalam Upaya meningkatkan mutu mengajar dan mutu pembelajaran di era globalisasi guru sebaiknya menguasai program komputer, agar dapat memanfaatkan teknologi yang telah tersedia dan untuk memudahkan dalam mengajar.³⁹ Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman. Seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Yang mana salah satunya adalah bagaimana seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Hasanah yang berjudul *Penggunaan media pembelajaran dalam mata Pelajaran Al-qur'an Hadis di Ma Thalabul Irsyad* bahwa mata Pelajaran Qur'an Hadis sangat penting dipelajari oleh siswa untuk dapat mengetahui memahami dan mampu membaca Alqur'an dan hadis sesuai dengan kaidahnya, maka dengan penggunaan media pembelajaran lebih menarik dan dapat membangkitkan

³⁹ Fathor Rohman, "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Qur ` An Hadits Bagi Siswa Mts Al-Qodiri 1 Jember Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama I," 2021.

motivasi siswa,⁴⁰ serta sebagai usaha untuk memberikan motivasi belajar siswa dan sebagai usaha untuk memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan juga efektif.

Dari ketiga penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti, lebih singkatnya dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar yang berjudul <i>pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik VII di Mts Negeri Pinrang.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian ini meneliti mengenai media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik 2. Pada penelitian saya mengambil model pembelajaran ICT dengan menggunakan media Audiovisual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian Iskandar dan penelitian yang saya teliti sama-sama menggunakan media teknologi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. 2. Dalam penelitian Iskandar dengan penelitian yang saya teliti sama-sama meneliti mengenai implikasi dari pemanfaatan media audiovisual dalam membantu

⁴⁰ NURLAILA HASANAH, "Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Di Ma Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas," *Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*, 2019.

	<p>untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.</p>	<p>meningkatkan minat belajar peserta didik.</p>
<p>Penelitian yang diteliti oleh Fathor Rohman yang berjudul <i>Pemanfaat media dalam pembelajaran Qur'an Hadist bagi siswa Al-qodiri</i></p>	<p>1. Dalam penelitian ini peneliti meneliti mengenai pemanfaatan media dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Qur'an Hadist sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai pemanfaatan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.</p> <p>2. pada penelitian ini menggunakan media yang dapat dimanfaatkan dalam</p>	<p>1. penelitian Fathor Rohman dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran dalam mata pelajaran Qur'an Hadist.</p> <p>2. Pada penelitian Fathor Rohman dengan penelitian saya sama-sama meneliti mengenai pemanfaatan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu peserta didik</p>

	<p>pembelajaran Al-qur'an Hadist untuk menyampaikan pelajaran.</p> <p>Sedangkan pada penelitian yang saya ambil yaitu dengan memanfaatkan model pembelajaran ICT dengan menggunakan media Audiovisual untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang diharapkan guru dapat terampil dengan penggunaan media audiovisual ini..</p>	<p>dalam mempermudah memahami pembelajaran.</p>
<p>Penelitian oleh Nurlaila Hasanah yang berjudul <i>Penggunaan media pembelajaran dalam mata Pelajaran Al-</i></p>	<p>1. penelitian yang diteliti oleh Nurlaila Hasanah yaitu mengenai pemanfaatan</p>	<p>1. penelitian yang saya teliti adalah sama-sama menggunakan</p>

<p><i>Qur'an Hadist di Ma Thalabul Irsyad</i></p>	<p>media dalam pembelajaran Qur'an Hadist sedangkan pada penelitian saya memanfaatkan media untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.</p> <p>2. Pada penelitian yang saya ambil yaitu menggunakan media audiovisual sedangkan dalam penelitian Nulaila Hasanah ini pemanfaatan media yang umum dalam membantu guru menerangkan pembelajaran.</p>	<p>media pembelajaran dalam mata peajaran Al-Qur'an Hadist.</p> <p>2. Pada penelitian saya dengan penelitian hasanah sama sama agar dapat membantu peserta didik dalam membangkitkan minat belajar mereka melalui media yang disediakan seorang guru dapat menarik.</p>
---	--	---

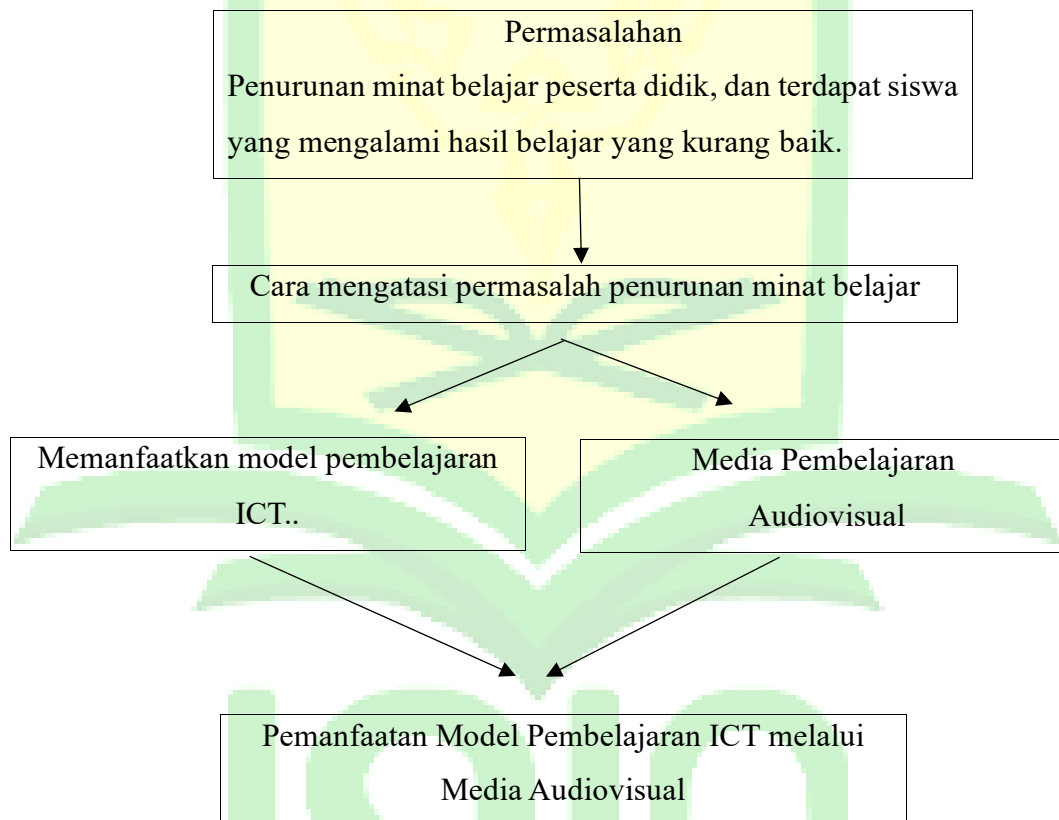
C. Kerangka fikir

Model pembelajaran ICT merupakan suatu bentuk sarana dalam membantu proses pembelajaran yang mana mampu menambah tingkat minat belajar peserta didik. Model pembelajaran ICT ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan minat siswa, selain itu pemanfaatan media pembelajaran ini diharapkan pula agar peserta didik dapat kreatif dalam bidang teknologi yang berkembang di era sekarang ini. Pemanfaatan

model pembelajaran ICT merupakan salah satu aspek dalam mengembangkann minat belajar siswa yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar baik itu didalam kelas maupun luar kelas yang mana peserta didik dapat tertarik dengan pembelajaran yang diberikan.

Upaya yang dilakukan MTs PGRI Gajah dalam membantu meningkatkan minat belajar peserta didik utamanya dalam pembelajaran Qur'an Hadis ini yaitu dengan memanfaatkan model pembelajaran ICT melalui media audiovisual .

Dari kerangka berfikir diatas peneliti menggambarkan dalam bentuk bagan dibawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang telah disebutkan, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan 44umpulan44t44c, di mana penelitian dilakukan dalam konteks alami. Albi Angito dan Johan Setiawan menjelaskan bahwa penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data dalam konteks alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, dengan peneliti sebagai 44umpulan44t utama dalam mengumpulkan data dari sumber informasi. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman terhadap prinsip-prinsip umum yang mendasari fenomena yang diamati, dengan fokus pada data yang diperoleh dari informan.⁴¹

Penelitian kualitatif bersifat fleksibel tidak terpaku pada konsep tetapi dapat berubah dilapangan yang mengikuti situasi dan perkembangan penelitian. Penelitian kualitatif ini menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, peneliti mengamati, mencatat, bertanya dan mengali sumber data yang erat berhubungan dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Data-data yang diperoleh seperti hasil observasi, hasil wawancara, analisis dokumen, dan catatan lapangan yang disusun oleh peneliti di 44umpul penelitian dan tidak dikuantifikasikan. Sehingga data yang diperoleh berupa

⁴¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif," CV *Jejak*, 2018, hlm 212.

kata-kata tertulis atau secara lisan dari informan yang telah diamati dilapangan.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memahami, menelaah, menjelaskan, dan menguji secara rinci atau detail tentang sesuatu peristiwa yang terjadi secara alami. Kasus yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai pemanfaatan model pembelajaran ICT melalui media audiovisual mata pelajaran Qur'an Hadist.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di MTs PGRI Gajah Jln Cendana No. 1 Kec. Sambit Kab. Ponorogo. Peneliti memilih 45umpul penelitian di MTs PGRI Gajah dikarenakan terdapat kesesuaian topik yang dipilih untuk dijadikan penelitian, selain itu MTs PGRI Gajah juga mendukung mengenai pembahasan terkait pemanfaatan model pembelajaran ICT melalui media audiovisual dimana MTs PGRI Gajah merupakan satu-satunya sekolah yang berdiri di desa tersebut.

C. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data adalah 45umpulan fakta, informasi, atau penjelasan yang digunakan sebagai materi dasar dalam penelitian untuk menganalisis masalah atau menjelaskan suatu fenomena.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data

kualitatif diperoleh melalui berbagai macam Teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen dan observasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan faktor krusial yang dipertimbangkan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data merujuk pada proses di mana peneliti memeriksa informasi dan menyusunnya sesuai dengan topik penelitian yang diangkat. Dalam konteks penelitian, sumber data mengacu pada asal-usul data atau informasi yang diperoleh.

Menurut Moleong sumber data utama dalam penelitian Kualitatif adalah kata-kata dan Tindakan dengan data tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁴² Data yang ada dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari informan langsung serta data sekkunder yang bersumber dari penelitian terdahulu.

Oleh karena itu, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah verbal dan perilaku, sedangkan data tambahan meliputi dokumen dan elemen lainnya. Narasumber data, sebagai alat utama untuk mendapatkan informasi, dipilih karena memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tertentu.

Sumber data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua yaitu :

a) Sumber data Primer

Data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung melalui berbagai 46umpulan46t seperti observasi,

⁴² j moleong Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Bandung Remaja Rosdakarya*, 2014, hlm 135- 136.

wawancara, pencatatan lapangan, pemanfaatan dokumen, dan sebagainya. Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung kepada peneliti melalui 47umpul wawancara atau interaksi langsung. Sumber primer merupakan asal data yang menyampaikan informasi langsung kepada peneliti mengenai data primer.

- 1) guru pengajar
 - 2) peserta didik.⁴³
- b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang digunakan sebagai pendukung bagi data primer, seperti yang diperoleh melalui studi 47umpula, dokumentasi, buku, dan arsip tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, tetapi dapat diambil dari dokumen atau hasil wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat krusial dalam sebuah penelitian. Hal ini menjadi sangat penting karena inti dari tujuan penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁴ Adapun tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, dan mengumpulkan data yang dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

⁴³ Abdul Fattah Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif," ed. Meyniar Albina (CV Harfah Kreatif, 2023).

⁴⁴ sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif," *Alfabeta Bandung*, 2016, hlm 224-225.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan kumpulan pengamatan dan pencatatan secara teratur terhadap fenomena yang sedang diteliti. Melalui observasi, data dan informasi diperoleh dari berbagai gejala dan fenomena yang terjadi. Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti secara terstruktur melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran.

Peneliti akan menggunakan model observasi yang transparan, di mana mereka secara jelas mengungkapkan kepada sumber data bahwa mereka sedang melakukan penelitian. Dengan demikian, sumber data mengetahui secara lengkap dari awal hingga akhir tentang kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁴⁵

Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan daftar pengamatan yang dapat digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan fenomena dilokasi penelitian, yang mana diawali dengan melakukan pengamatan mengenai pemanfaatan model pembelajaran ICT media audiovisual untuk meningkatkan minat belajar. Adapun dalam penelitian ini yang diteliti yaitu mengenai: pemanfaatan media didalam kelas menggunakan Handphone dengan media video pembelajaran, pengamatan mengenai 48umpula-langkah dari pemanfaatan media audiovisual yang ada didalam kelas dan observasi

⁴⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

didalam kelas yaitu melihat bagaimana minat peserta didik dengan memanfaatkan media audiovisual ini.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua individu, di mana salah satunya bertujuan untuk memperoleh informasi dari yang lain dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru Qur'an hadis dan peserta didik.

Dalam wawancara ini, peneliti menerapkan 49umpul wawancara terstruktur. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang pasti dari sumbernya. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti harus menyiapkan panduan wawancara berupa daftar pertanyaan tertulis yang disusun sebelumnya.

Sebelum memulai proses wawancara, peneliti menyiapkan peralatan yang diperlukan. Ini termasuk panduan wawancara yang berisi 49umpulan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Selain itu, selama wawancara, peneliti menggunakan alat tulis seperti buku catatan dan pena. Peneliti merincikan hal ini sebagaimana dijelaskan dalam sumbernya. Informan yang akan diwawancarai mencakup:

- a. 1 kepala sekolah menanyakan mengenai fasilitas teknologi apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk peserta didik, bagaimana kebijakan sekolah dengan semakin canggihnya media sekarang dengan kegiatan pembelajaran disekolah.

- b. 2 guru pengajar menanyakan mengenai bagaimana pemanfaatan media audiovisual pada mata pelajaran Qur'an Hadis, bagaimana implikasi pemanfaatan tersebut, apa faktor penghambat serta pendukung pemanfaatan media ini.
- c. 5 peserta didik menanyakan mengenai bagaimana dengan pemanfaatan media yang digunakan guru lebih menarik, apakah dengan pemanfaatan media menjadi lebih menyenangkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau rekaman peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya seni individu. Contohnya, dokumen tulisan bisa mencakup sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sementara itu, dokumen berbentuk gambar dapat termasuk foto-foto atau ilustrasi.⁴⁶

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang dapat melengkapi analisis atau diskusi mengenai temuan dari penelitian lapangan. Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Sejarah singkat berdirinya madrasah, struktur organisasi sekolah, data mengenai keadaan peserta didik, data mengenai sarana dan prasaran yang ada disekolah, data mengenai pemanfaatan media pembelajaran di madrasah, data mengenai hasil pemanfaatan media pembelajaran tersebut.

⁴⁶ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak peneliti belum memasuki lapangan. Analisis data dilanjutkan pada saat peneliti berada dilapangan sampai peneliti menyelesaikan kegiatan di lapangan. Analisis data penting untuk memperjelas fokus penelitian, dan data hanyalah data awal yang diperoleh sebelum terjun kelapangan masih bersifat sementara. Fokus penelitian akan berubah atau berkembang setelah peneliti bekerja dilapangan. Ketika peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data peneliti melanjutkan analisis data.

Menurut Miles Huberman dan Saldana mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu.⁴⁷

Miles Huberman dan Saldana dalam analisis data kualitatif terdapat empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data diantaranya adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Milles M.B Huberman & Saldana Joni, "Qualitaiv Analysis," *Metode Sourcebook Publication*, 2014.

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dari ketinga penelitian dilakukan sehari-hari sampai berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh banyak. Pada awal penelitian, peneliti melakukan penjelajahan terhadap situasi yang akan diteliti, semua yang lihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti mampu mendapatkan data yang valid.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada langkah-langkah dalam memilih, menyederhanakan, mengolah, dan mengubah data agar menjadi lebih terstruktur dan lebih representatif dari keseluruhan isi catatan lapangan, termasuk catatan tertulis, transkripsi wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

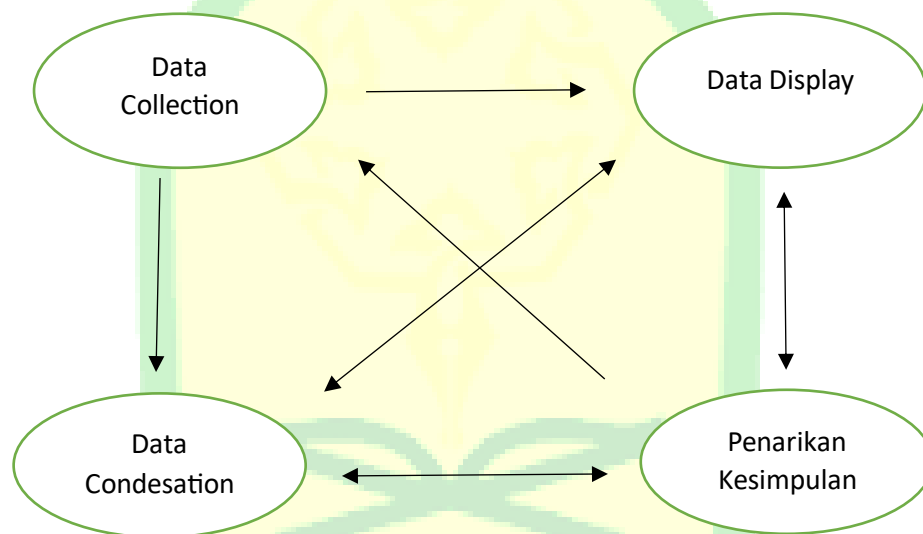
Penyajian data adalah proses pengaturan dan pernyataan informasi yang memfasilitasi pemahaman situasi dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data, kita dapat menggali pemahaman yang lebih dalam atau mengambil langkah-langkah berdasarkan pemahaman tersebut.

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Menarik kesimpulan dan mengkaji data merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data kualitatif. Dengan memperhatikan hasil reduksi data sekaligus menunjukkan tujuan analisis yang ingin

di capai. Tujuan dari fase ini adalah untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan guna menarik kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan dari permasalahan yang ada.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Model Miles, Huberman dan Saldana

Sumber: Miles Huberman dan Saldana (2014:31-33)

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu membuktikan bahwa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan data yang sebenarnya. Dalam menguji keabsahan data, seringkali peneliti hanya menekankan uji validasi dan reabilitas saja. Peneliti dapat mengandalkannya untuk mencapai segala aspek validitas dan keakuratan hasil penelitian ini. Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Triagulasi

Triagulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk memverifikasi dan membandingkannya. Triagulasi juga dapat diartikan sebagai teknik mengkaji data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda. Triagulasi ini dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu : triagulasi sumber, triagulasi teknik dan triagulasi waktu.

Dalam penelitian ini teknik triagulasi yang digunakan adalah triagulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh dengan melalui beberapa sumber. Verifikasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengecekan keabsahan data oleh peneliti tentang bagaimana pemanfaatan model pembelajaran ICT melalui media audiovisual untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui wawancara yang dilakukan dengan guru pengajar dan peserta didik. Selain itu peneliti juga menggunakan triagulasi teknik yaitu mengecek data menggunakan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari data berdasarkan wawancara kemudian dicek kembali dengan observasi.⁴⁸

⁴⁸ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

G. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu mengetahui tahapan penelitian yang akan dilakukan. Berikut Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Fase ini diawali dengan kunjungan lapangan untuk mengidentifikasi masalah atau fokus peneliti.

Pada tahap ini peneliti harus menyiapkan desain penelitian, untuk menentukan wilayah penelitian, mengurus perizinan, melakukan eksplorasi dan evaluasi lapangan memilih dan memanfaatkan lingkungan, serta menyiapkan peralatan lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan di lokasi penelitian. Pelaksanaan penelitian yang perlu dilakukan yaitu mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan seperti lembar wawancara, alat dokumentasi/kamera dan alat perekam suara. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan yang ada pada penelitian ini.⁴⁹

⁴⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Penerbit Zifatama Publisher, 2014.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, hal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menemukan konsep dasar analisis data, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, serta menganalisis berdasarkan hipotesis.⁵⁰Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya.

4. Tahap penulisan hasil lapangan

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian. Karena tujuan dari penelitian adalah memperoleh data. Pada tahap ini peneliti penuliskan hasil penelitian yang dilakukan, ditulis secara sistematis untuk membantu pembaca untuk memahami hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditempat penelitian.

⁵⁰ sena wahyu purwanza,dkk “metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi,” in ed. M.Kep Ns. Arif Munandar, S.Kep. (Bandung 2022).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Dan Sejarah MTs PGRI Gajah

Pada tahun 1986 didirikan Madrasah Tsanawiyah atas prakarsa pendiri dan permintaan alumni SDN 2 Gajah periode tersebut, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada saat itu masih menumpang di SDN 2 Gajah dan rumah warga yaitu rumah mbah Boimin. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar sebagian dibantu oleh guru SDN 2 Gajah dan masyarakat peduli Pendidikan. Pada tahun 1992 MTs PGRI berpindah ke dusun Ngrancah dan menumpang di SDN 1 Gajah.

Pada tahun 1994 MTs PGRI pindah ke rumah penduduk yakni bapak Wugu, bapak pajan, bapak seri karena belum mempunyai tanah untuk dibangun gedung sehingga kegiatan belajar berpindah-pindah ke rumah warga. Pada tahun 1996 sampai sekarang dengan bertambahnya jumlah siswa, warga madrasah pun segera berfikir untuk mencari tempat untuk membangun gedung. Atas perjuangan warga madrasah tahun 1996 mendapatkan tanah wakaf seluas 465.50 m² atas nama bapak Soiman yang terletak di dukuh Cendana Dusun Ngrancah,

DATA PENDIRI MADRASAH TSANAWIYAH PGRI GAJAH

Tabel 1.1 Data pendiri Madrasah

No	Nama	Tempat tanggal lahir	Alamat	Pekerjaan
1	M. Bonari	Ponorogo, 11 Desember 1956	Gajah Sambit Ponorogo	Guru
2	Suryanto	Ponorogo, 04 Januari 1968	Gajah Sambit Ponorogo	Kaur Kesra Desa Gajah
3	Soiran	Ponorogo, 02 Maret 1969	Jrakah Sambit Ponorogo	Kaur Kesra Desa Jrakah
4	Jarno	Ponorogo, 10 April 1970	Jrakah Sambit Ponorogo	Kaur Keuangan Desa Jrakah
5	Turut	Ponorogo, 20 Mei 1966	Jrakah Sambit Ponorogo	Petani
6	Sumarlan	Ponorogo, 13 Juli 1970	Jrakah Sambit Ponorogo	Petani
7	Sarminto	Ponorogo, 21 Februari 1969	Jrakah Sambit Ponorogo	Petani
8	Mujiono	Ponorogo, 18 Juni 1968	Jrakah Sambit Ponorogo	Petani

2. Letak Geografis MTs PGRI Gajah

MTs PGRI Gajah Sambit Ponorogo terletak di daerah pegunungan dengan ketinggian $\pm 1100\text{m}$ diatas permukaan laut. Jaraknya $\pm 24\text{ km}$ dari pusat kota ponorogo. Desa gajah merupakan wilayah yang paling Selatan dari kota ponorogo yaitu berada di kecamatan sambit tepatnya di jalan Cendana No. 01 Desa Gajah.

3. Profil Sekolah

Profil sekolah MTs PGRI Gajah dapat dilihat dari Tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 data Profil Sekolah

1	NSPN	:	20584905
2	NSS	:	121235020045
3	Nama Sekolah	:	MTs PGRI Gajah
4	SK Pendiri	:	WM06.02/125/BI/KET/1988, Tgl. 05-01-1988
5	SK Operasional	:	Kd.13.02/4/PP.00.5/2332/2, Tgl. 01 juli 2010
6	Akreditasi	:	B No SK. 175/BAP-S/M/SK/X/2015. Tgl 27-10-1015
7	Alamat	:	Jalan cendana Nomor 1 Desa Gajah Kec. Sambit Kab,Ponorogo Jawa Timur
8	Kode pos	:	6344
9	Jenjang	:	SLTP
10	Status	:	Swaata
11	Waktu Belajar	:	Pagi
12	Jumlah kelas	:	6 kelas
13	Lab Komputer	:	1 ruang
14	Tempat Ibadah	:	1 ruang
15	Kesenian	:	1 ruang
16	Perpustakaan	:	1 ruang
17	UKS	:	1 ruang
18	Lain-lain	:	1 ruang

P O N O R O G O

4. Visi, Misi, dan Tujuan MTs PGRI Gajah

a. Visi Madrasah

Visi dari Madrasah ini adalah **“Beriman, Berilmu, Beramal Saleh, dan Prestasi”** Indikator dari Visi tersebut adalah :

- 1) Terwujudnya peningkatan pengembangan Tenaga kependidikan
- 2) Terwujudnya pengembangan isi kurikulum
- 3) Terwujudnya peningkatan standart proses
- 4) Terwujudnya Peningkatan mutu kelembangaan

b. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi diatas maka misi dari madrasah yaitu:

- 1) Menumbuhkan sikap dan prilaku Islami
- 2) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 3) Membiasakan siswa dengan akhlaqul karimah
- 4) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa, untuk mengembangkan kemampuan sesuai bakat dan minatnya.

c. Tujuan madrasah

Untuk Mencapai Visi dan misi diatas maka tujuan ari madrasah adalah :

- 1) Meningkatkan iman, ilmu dan amal saleh bagi seluruh warga madrasah
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana serta memberdayakannya
- 3) Meningkatkan kwaitas lulusan dalam hal membaca, menulis, dan memahami ajaran al-qur'an

- 4) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.

5. Struktur organisasi

Struktur Organisasi pengelolaan Pendidikan MTs PGRI Gajah yaitu:

1.3 Struktur Organisasi Sekolah

No	Jabatan/tugas	Nama Guru
1	Kepala Sekolah	Mujianto,S.Pd.I
2	Komite Sekolah	Mudijana
3	Kepala Tata Usaha	Roni Ahmad M
4	Bendahara	Samijan, S.Pd
5	Urusan Kurikulum	Suprapti,S.Pd.I
6	Urusan Kesiswaan	Nuryono, S.Pd.I
7	Urusan Sarpras	Pairin, S.Pd.I
8	Urusan Umas	Suroto, S.Pd
9	Wali kelas VII-A	Nuryono, S.Pd.I
10	Wali Kelas VII-B	Eko Suyono, S.Pd.I
11	Wali Kelas VIII-A	Jumono, S.Pd
12	Wali kelas VII-B	Suprpto, S.Pd.I
13	Wali Kelas IX-A	Sulistyoningsih, S.Pd
14	Wali Kelas IX-B	Janimin, S.Pd.
15	Guru	-
16	Peserta Didik	-

6. Nama-nama Guru/ Pegawai

Tabel 1.4 Data-data Guru/Pegawai Madrasah

NO	NAMA	JURUSAN
1	Mujianto, S.Pd.I	PAI
2	Samuri, S.Pd.I	PAI
3	Pairin, S.Pd.I	PAI
4	Neni Mutiara, S.Pd.I	IPS
5	Janimin, S.Pd.I	BK
6	Samijan, S.Pd.I	B.Indo
7	Suroto, S.Pd.I	PPKN
8	Nuryono, S.Pd.I	PAI
9	Sulistyoningsih, S.Pd.I	Matematika
10	Jumono, S.Pd.I	PJOK
11	Eko Sunyono,S.Pd.I	PAI
12	Sutopo, S.Pd.I	Hukum
13	Roni Ahmad, S.Pd	TIK
14	Yuni Pramita, S.Pd	B.Ingggris
15	Ahmad Kholik, M.Pd	PAI
16	Dika Miftakhul, S.Pd	PAI
17	Syaidatun Amin, S,Pd.I	B.Ingggris
18	Suprapti, S.Pd.I	PAI
19	Tri Purnama Indah, S.Pd.I	B.Arab

7. Jumlah Peserta Didik

- a. Kelas 7 dengan jumlah 14
- b. Kelas 8 dengan Jumlah 26
- c. Kelas 9 dengan Jumlah 16

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan model pembelajaran ICT media audiovisual pada pembelajaran Qur'an Hadis Di MTs PGRI Gajah?

Di era globalisasi saat ini terjadi pergeseran paradigma dalam dunia Pendidikan. Jadi ada dua tantangan, yang pertama adalah kemampuan siswa dalam mempersiapkan proses pembelajaran dan yang kedua adalah kemampuan guru dalam menghadapi tantangan mengajar. Dimana teknologi yang semakin berkembang dan canggih ini guru harus mampu memvariasikan media pembelajaran dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik tidak hanya secara verbal dengan penjelasan menggunakan kata-kata.

Sejalan dengan pengembangan teknologi maka banyak aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan model pembelajaran ICT (*Information and Comunication Tecnology*) melalui media audiovisual untuk mendapatkan transformasi dalam proses pembelajaran secara digital melalui teknologi informasi dan komunikasi. Model pembelajaran ICT (*Information and Comunication Tecnology*) merupakan model pembelajaran yang inovatif dengan konsep dasar pembelajaran modern.

Pengembangan model ICT yang ada di MTs PGRI Gajah cukup bagus seperti yang diungkapkan oleh Pak Muji selaku Kepala Sekolah: “Pengembangan ICT memberikan kemudahan bagi guru pendidik untuk meningkatkan performalitas juga meningkatkan keterampilan dalam

menggunakan ICT data mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran”⁵¹

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa pemanfaatn model pembelajaran ICT cukup bagus karena dapat memberikan kemudahan yang baik untuk guru pendidik sendiri maupun untuk peserta didik. Pemanfaatan model pembelajaran ICT dapat meningkatkan keterampilan bagi guru pendidiknya dan juga untuk peserta didiknya sehingga pengembangan ICT ini membantu dalam memberikan kualitas pembelajaran yang bagus.

Media pembelajaran merupakan bentuk alat bantu dalam proses belajar mengajar dimana suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri karena tugas guru membantu untuk menyampaikan informasi dan bahan belajar kepada peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di MTs PGRI Gajah melalui media audiovisual ini cukup maksimal dan menarik karena sebagaimana wawancara yang disampaikan oleh Bu Indah selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadis mengenai pemanfaatan model pembelajaran ICT melalui audiovisual menyatakan bahwa: “Penggunaan model pembelajaran ICT berbasis audio visual mampu berguna dengan baik karena selain mempermudah peserta didik dalam memhami mata pelajaran juga menambah siswa lebih semangat dalam belajar.”⁵²

Sebagaimana wawancara yang dilakukan diatas dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan model pembelajaran ICT melalui media audiovisual

⁵¹ “Lihat Lampiran 02 Transkrip Wawancara Nomer 18/W/21-03/2024,”.

⁵² “Lihat Lampiran 02 Transkrip Wawancara Nomor 1/W/12-03/2024,”.

cukup baik karena media audiovisual dalam proses penyampaiannya efektif yang dapat mempermudah dalam menyampaikan materi. Selain itu media ini mampu memperjelas materi yang akan disampaikan tanpa harus bicara banyak serta dapat mengembangkan berbagai media audiovisual lain.

Pemanfaatan model pembelajaran ICT ini dilakukan dengan menggunakan media audiovisual karena media audiovisual ini merupakan media yang melibatkan semua indera yaitu penglihatan dan juga pendengaran. Media audio yang ditampilkan melalui film/video dapat menampilkan suara dan gambar. Sehingga media audiovisual ini sangat cocok digunakan pada mata pelajaran Qur'an Hadist. Media audiovisual ini sangat efektif di manfaatkan pada mata pelajaran Qur'an Hadist karena bervariasi dan mempunyai unsur yang berbeda-beda. Seperti yang diterangkan oleh Bu Suprapti mengenai pemanfaatan media pembelajaran selaku sebagai guru di Madrasah bahwa:

Bahwa media bagi saya dapat menambah minat belajar peserta didik dan mampu merangsang mereka dalam kegiatan belajar, serta mampu mempercepat dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga mempermudah untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dan memang sudah seharusnya di era sekarang yang serba teknologi ini dalam kegiatan belajar mengajar divariasikan dengan media pembelajaran.⁵³

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Bu Suprapti tersebut bahwasanya media pembelajaran tiada artinya apabila penggunaannya tidak sejalan dengan dengan esensi dan tujuan pengajaran, oleh sebab itu media pembelajaran sudah sebaiknya dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selain membantu juga mempercepat pembelajaran.

⁵³ "Lihat Lampiran 02 Transkrip Wawancara Nomer 11/W/12-03/2024,".

Media audiovisual ini dapat menghasilkan video/film yang berbentuk gambar yang menarik, dapat mengeluarkan suara serta gerak, sehingga peserta didik sendiri tidak jenuh dengan materi yang diberikan. Pemanfaatan media audiovisual yang dilakukan di MTs PGRI Gajah ini diberikan melalui video yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan seperti keterangan dari Bu Indah mengenai penggunaan media audiovisual bahwa:

Media audiovisual ini merupakan media yang penyampaiannya dengan menggunakan gambar yang bergerak dan suara. Dalam pembelajaran Qur'an Hadist ini menggunakan media audiovisual dengan video juga power point yang menggunakan Komputer, proyektor, LCD dan Hp. Yang mana didalamnya sudah disediakan alat-alat. Jadi saya dapat dengan mudah dalam memberikan materi karena peserta didik lebih tertarik dengan video yang diberikan pada pembelajaran.⁵⁴

Dari hasil wawancara tersebut jadi pemanfaatan media pembelajaran audiovisual baik itu dengan power point ataupun video itu disukai oleh peserta didik karena selain siswa tertarik dengan model pembelajarannya peserta didik juga lebih semangat dan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Karena pembelajaran yang tidak hanya menggunakan metode ceramah saja seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas VII yang bernama Abeliya Cindy Aulia sari mengenai bagaimana pemanfaatan media audiovisual pada saat kegiatan pembelajaran bahwa:

Bu Indah Biasanya memvariasikan media dalam proses pembelajaran yang menggunakan Power Point dan juga memutar video pada saat materi pembelajaran hukum-hukum tajwid. Sehingga saya tidak hanya mendengarkan penjelasan dari Bu Indah saja akan tetapi saya melihat dan mendengarkan materi melalui video yang diberikan, menurut saya pemanfaatan media audiovisual ini lebih menarik karena tidak membosankan dan menambah semangat dalam belajar.⁵⁵

⁵⁴ "Lihat Lampiran 02 Transkrip Wawancara Nomor 10/W/12-03/2024,".

⁵⁵ "Lihat Lampiran 02 Transkrip Wawancara Nomor 16/W/19-03/2024,".

Berdasarkan wawancara diatas bahwa media pembelajaran melalui media audiovisual cukup membantu dan mempermudah belajar peserta didik, karena peserta didik juga tertarik dengan media yang digunakan untuk menerangkan materi pembelajaran. Media yang digunakan pun disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga peserta didik pun mudah memahami pembahasan yang diberikan melalui media tersebut.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bu Indah selaku guru Qur'an Hadis di MTs PGRI Gajah mengenai bagaimana penggunaan media pembelajaran didalam kelas bahwa : “Pemanfaatan media pembelajaran dengan menggunakan power point dan video menurut saya menarik karena peserta didik lebih tertarik dan semangat dalam belajar selain itu juga mudah untuk menerangkan materi dengan menayangkan video dan mereka mendengarkan setelah itu guru menjelaskan.”⁵⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwasanya media audiovisual dapat memberikan pengaruh bagi peserta didik yang mana lebih tertarik, semangat dan juga efektif untuk dilakukan, menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan perhatian mereka menjadi terpusat kepada topik materi yang diberikan. Dengan pemanfaatan media audiovisual ini peserta didik dapat fokus karena mereka tidak hanya mendengar secara langsung dari guru namun mereka juga mendengar dan melihat secara langsung melalui media yang disiapkan pendidik,

⁵⁶ “Lihat Lampiran 02 Transkrip Wawancara Nomor 9/W/12-03/2024,” n.d.

Dari hasil Observasi peneliti mengenai Pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MTs PGRI Gajah ini cukup membantu dimana dengan pemanfaatan media ini dapat amati oleh peneliti bahwa peserta didik banyak yang aktif dalam bertanya, mereka terlihat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.⁵⁷ Apa lagi pelajaran ini yang terbilang cukup jarang yang meminati dan penting juga untuk maka guru memvariasikan media dalam pelajarannya agar peserta didik tidak bosan dengan materi yang diberikan. Dan mereka bisa memperhatikan penjelasan guru dengan baik,

Pemanfaatan media audiovisual ini lebih membantu dalam memahami bacaan-bacaan dengan benar dengan batuan suara dan vidio ini akan menambah pemahaman bagi peserta didik. Maka dari itu guru mengombinasikan pemanfaatan media pembelajaran ini selain membantu untuk memberikan pemahaman peserta didik, media audovisual ini lebih menyenangkan, efektif dan menarik perhatian bagi peserta didik. Pemanfaatan media memberikan pengalaman yang sesuai kepada siswa untuk mengigatbdan belajar secara lebih efektif apabila informasi tersebut disajikan dengan berbagai variasi model.

Sedangkan pola pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan dari hasil observasi peneliti pola yang digunakan dalam pemanfaatan media pembelajaran ini adalah secara personal/secara mandiri jadi guru memberikan vidio dalam grup kelas lalu setiap peserta didik dapat melihat vidio tersebut secara mandiri. yaitu secara perorangan yang peserta didik

⁵⁷ "Lihat Lampiran 02 Transkrip Observasi Nomor 01/O/12-03/2024," n.d.

diminta untuk menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan setelah itu guru membimbing masing-masing peserta didik untuk menggunakan media. Kemudian guru mendemostrasikan materi yang akan diberikan dengan memutar video mengenai materi pembelajaran.⁵⁸

Seperti yang diterangkan oleh Pak Muji selaku kepala sekolah MTs PGRI Gajah mengenai pembelajaran yang divariasikan dengan media bahwa :

Pembelajaran yang dilakukan juga divariasikan dengan media pembelajaran selain untuk meningkatkan minat belajar peserta didik juga dapat menambah kemampuan peserta didik untuk lebih kreatif dan juga guru dapat menghemat waktu dengan melalui media pembelajaran tersebut. Media pembelajaran pun disesuaikan agar dapat maksimal serta pengembangan media pembelajaran memberikan kemudahan bagi para pendidik untuk meningkatkan profesionalisme, juga meningkatkan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran ICT dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa media pembelajaran memang cukup bagus dan menarik bagi peserta didik menjadi lebih semangat selain itu juga dapat membantu peserta didik lebih kreatif pula. Media sangat penting untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena tidak hanya peserta didik yang terampil namun memberikan kemudahan pula bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

⁵⁸ "Lihat Lampiran 02 Transkrip Observasi Nomor 05/O/12-03/2024," n.d.

⁵⁹ "Lihat Lampiran 02 Transkrip Wawancara Nomor 20/21-03/2024," n.d.



Gambar 1.1

Hasil dokumentasi mengenai kegiatan pembelajaran didalam dengan menggunakan handphone diatas digunakan untuk memperkuat data temuan peneliti mengenai pemanfaatan media audiovisual yang ada di MTs PGRI Gajah dimana peserta didik sendiri terlihat cukup memperhatikan guru dalam menjelaskan materi dan peserta didik sendiri pun juga mendengarkan penjelasan dari guru.⁶⁰

Dari hasil observasi peneliti mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran didalam kelas sebelum dimulai sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun langkah-langkah pemanfaatan media audivisual dalam pembelajaran Qur'an Hadist yang diampu oleh Bu Indah setelah peneliti melakukan observasi adalah: pertama Persiapan pebelajaran: guru menyiapkan semuanya terlebih dahulu setelah itu guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam, setelah itu guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan untuk berdo'a terlebih dahulu, kemudian guru memberitahu materi yang akan diberikan yang mana

⁶⁰ "Lihat Lampiran 02 Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/13-03/2024," n.d.

bertujuan agar peserta didik dapat menerima materi yang akan diberikan dengan oleh guru.⁶¹

Kedua pelaksanaan pembelajaran setelah guru merasa bahwa peserta didiknya sudah siap untuk menerima materi yang akan diberikan dan suasana kelas sudah cukup kondusif, guru meminta peserta didik untuk memperhatikan, menyimak dan berkonsentrasi dengan apa yang akan didengar dan dilihat yaitu mengenai materi hukum hijaiyah. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menyiapkan handphone mereka masing-masing lalu guru mengirimkan video/film tersebut. Setelah itu peserta didik diminta mendengarkan secara serius agar mereka memahami materi yang diberikan melalui media audiovisual tersebut. Ketiga evaluasi dan teknik pembelajaran setelah semua sudah selesai maka Bu Indah menerangkan mengenai materi tersebut karena Bu Indah menggunakan media maka beberapa peserta didik ditanyai mengenai materi yang diberikan melalui video tersebut.

2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pemanfaatan model pembelajaran ICT media audiovisual pada mata pelajaran Qur'an Hadis Di MTs PGRI Gajah?

Dari padanya terpenuhinya fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh madrasah, pengarahannya dari pendidik serta media pembelajaran yang telah disiapkan pasti tidak luput dari adanya permasalahan atau faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran Qur'an Hadis. Seperti yang

⁶¹ "Lihat Lampiran 02 Transkrip Observasi Nomor 04/O/12-03/2024," n.d.

dijelaskan oleh Bu Indah yaitu: “Dalam masalah media sendiri saya cukup memahami akan tetapi yang menjadi penghambat yaitu sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan karena wilayahnya yang cukup jauh dari area kota permasalahan jaringan yang kadang-kadang sulit terjangkau menjadi penghambat dari pemanfaatan media teknologi”⁶²

Perkembangan media pembelajaran memang cukup membantu dalam kegiatan yang dilakukan dimadrasah terutama dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dalam pembelajaran juga dapat tercapai dengan baik. Namun dalam hal ini tidak lepas dari suatu kesulitan yang dihadapi karena sulitnya jangkauan jaringan yang menjadikan penghambat bagi pemanfaatan media yang seharusnya maksimal menjadi kurang maksimal untuk menggunakan media teknologi.

Seperti yang dijelaskan juga oleh Bapak Muji selaku kepala sekolah di MTs PGRI Gajah mengenai faktor penghambat dari pemanfaatan media audiovisual bahwa : “Yang menjadi faktor penghambat bagi pemanfaatan media pembelajaran dari beberapa guru masih kurang mampu dalam menggunakan ICT dan kurang mengetahui apa saja manfaat yang terdapat dalam penggunaan teknologi, serta sebagai pendidik juga masih belajar dalam memanfaatkan media pembelajaran.”

Semakin canggihnya media pembelajaran tidak semua elemen Masyarakat betul-betul mampu siap untuk mengimbangi hal tersebut terlebih dari guru sendiri yang kurang mampu dalam mengoprasikan media ICT yang menjadi penghambat dari berjalannya pembelajaran dengan

⁶² “Lihat Lampiran 02 Transkrip Wawancara Nomor 4/W/12-03/2024,” .

memanfaatkan media teknologi. Pemahaman media pembelajaran sangat penting bagi guru karena nilai dan manfaat pembelajaran ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Salah satu manfaat media adalah merangsang minat belajar siswa.

Seperti yang dijelaskan oleh salah satu peserta didik kelas VII yaitu Triyani Dinda Puspitasari mengenai faktor penghambat pemanfaatan media audiovisual bahwa: “Dalam pemanfaatan media pembelajaran terkadang tidak dapat berjalan dengan baik karena terdapat masalah-masalah seperti kendala jaringan yang kurang memadai dimana sulit dijangkau, dari kendala tersebut menjadi pembelajaran kurang baik”⁶³

Berdasarkan wawancara diatas bahwa pemanfaatan media pembelajaran tidak jauh dengan berbagai kendala utamanya jaringan, jaringan internet merupakan suatu hal yang paling penting untuk menjadi sarana berjalannya pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan. Karena media merupakan salah satu teknologi yang membutuhkan internet tanpa adanya jaringan internet yang stabil akan mempersulit peserta didik dalam mengakses pembelajaran yang digunakan.

Selaras pula dengan penjelasan dari Bu Suprpti selaku guru Qur'an Hadis mengenai faktor penghamabat pemanfaatan media pembelajaran bahwa: “Jadi gini mbak meskipun pemanfaatan media pembelajaran cukup maksimal akan tetapi faktor penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran sendiri itu terkait mengenai jaringan internet yang cukup

⁶³ “Lihat Lampiiran 02 Transkrip Wawancara Nomor 17/W/19-03/2024,.

sulit, dan beberapa guru masih kurang paham mengenai pembelajaran ICT yang kurang.”

Dari hasil penjelasan diatas bahwa pemanfaatan media di MTs PGRI Gajah tersebut memang cukup baik akan tetapi karena jangkauan internet yang kurang dan beberapa guru masih kurang menjadikan pembelajaran kadang tidak maksimal. Namun guru mengupayakan untuk mengembangkan teknologi pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajar mereka dan menjadikan mereka terampil serta kreatif.

Dari hasil observasi peneliti sendiri bahwasanya kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik maupun pendidik sendiri yaitu yang pertama masalah jaringan dimana jaringan yang sulit dijangkau juga akan mengakibatkan kurang maksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Yang kedua pemahaman guru terhadap pengoprasian teknologi yang masih cukup kurang dan masih ada beberapa guru yang masih berlatih dalam memvariasikan media pembelajaran sehingga menjadi faktor penghambat dari berjalannya pemanfaatan media pembelajaran tersebut.⁶⁴

Meskipun begitu dalam pemanfaatan media tersebut juga ada faktor pendukung dalam menggunakannya dimana, fasilitas-fasilitas yang media cukup memadai, pendidik dalam mengantisipasi akan adanya kesulitan gangguan jaringan dalam pemanfaatan media ini, Pendidik juga menyiapkan media terlebih dahulu, selama fasilitas yang ada disekolah

⁶⁴ “Lihatt Lampiran 02 Transkrip Observasi Nomor 06/O/12-03/2024,” n.d.

tersebut masih mendukung kegiatan pembelajaran maka kegiatan pembelajaran yang divariasikan dengan media pembelajaran ini juga akan tetap berjalan secara efektif., dan penggunaan media juga lebih dapat dipahami.

3. Bagaimana implikasi dari pemanfaatan model pembelajaran ICT media audiovisual untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadis Di MTs PGRI Gajah?

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pembelajaran. Yang mana hal ini tujuan pembelajaran bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dirancang dan disusun dapat berjalan dengan baik. Dalam setiap kegiatan pembelajaran pastinya melibatkan dua pelaku yang aktif yaitu guru dan juga peserta didik dimana guru merupakan pendidik yang menciptakan kondisi pembelajaran peserta didik yang didesain secara sistematis, sedangkan peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi pembelajaran yang diciptakan oleh guru.

Kemajuan teknologi yang semakin canggih ini sangat berkembang dalam kalangan masyarakat sehingga kebutuhan media pembelajaran pun cukup berpengaruh dalam proses belajar mengajar tentunya. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator harus mampu memanfaatkan media pembelajaran yang cukup menarik dan menyenangkan bagi peserta didik terutama dalam meningkatkan minat belajar. Karena tugas guru yaitu untuk meningkatkan stimulus mereka dan memberikan rangsangan pada mereka agar titik minat belajar mereka meningkat tanpa paksaan.

Pemanfaatan model pembelajaran ICT melalui media audiovisual untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs PGRI Gajah ini sudah divariasikan dalam kegiatan pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Bu Indah selaku guru Qur'an Hadis mengenai implikasi dari pemanfaatan model pembelajaran ICT melalui media audiovisual bahwa :

Jadi begini mbak dengan pemanfaatan media pembelajaran yang divariasikan dalam kegiatan pembelajaran ini mampu meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari materi juga Tingkat pemahaman siswa lebih baik, dengan pemanfaatan media audiovisual ini minat belajar peserta didik semakin tinggi karena peserta didik tertarik dan juga bersemangat ketika belajar dikelas karena penggunaan media audiovisual ini disampaikan dengan mengguna gambar yang bergerak dan suara.⁶⁵

Dari paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran melalui audiovisual yang ada di MTs PGRI Gajah Tingkat belajar peserta didik menjadi lebih meningkat suahsana kelas menjadi lebih hidup, peserta didik yang biasanya diam saja dalam kelas sekarang menjadi lebih baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bu Prapti mengenai implikasi dari pemanfaatan media audiovisual bahwa:

Manfaat media yang digunakan tersebut terlihat ketika kegiatan pembelajaran dikelas. Apalagi dengan pemanfaatan media audiovisual yang mana siswa sendiri tindak hanya mencatat saja namun mereka mendengar dan melihat vidio yang diberikan oleh guru. Yang awalnya siswa hanya diam saja sekarang mulai bertanya yang mungkin karena dia tidak paham dengan tampilan materi yang diberikan atau bagaimana, akan tetapi mereka tergugah untuk mulai bertanya.⁶⁶

Peserta didik terlihat aktif dalam mengerjakan ulangan, media audiovisual tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. media tersebut sangat menunjang proses pembelajaran Qur'an Hadis khususnya bagi siswa yang sedang mengembangkan minat belajarnya. Maka dengan

⁶⁵ "Lihat Lampiran 02 Transkrip Wawancara Nomor 7/W/12-03/2024," n.d.

⁶⁶ "Lihat Lampiran 02 Transkrip Wawancara Nomor 14/W/12-03-2024," n.d.

media audiovisual ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajarnya dengan baik.

Seperti juga dijelaskan oleh beberapa siswa MTs PGRI Gajah kelas VII yang bernama Monica Citra Virna F dan Rizal Aditya Nazsroh mengenai pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan oleh guru bahwa:

Dengan pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan utamanya adalah media audiovisual ini cukup menarik dan menambah semangat. Dalam pembelajaran pun tidak membosankan dan tidak membuat jenuh ataupun mengantuk karena pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kami sendiri juga lebih kreatif dengan pemanfaatan media pembelajaran tersebut.⁶⁷

Berdasarkan ungkapan siswa tersebut bahwa memang pemanfaatan media pembelajaran cukup menarik untuk dimanfaatkan selain menyenangkan dan menambah antusias dalam pembelajaran, media pembelajaran juga mampu menambah kekreatifan bagi peserta didik. Dengan guru memberikan penyajian yang menarik maka peserta didik pun juga akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Media pembelajaran memang cukup membantu dalam kegiatan pembelajaran apalagi dalam pembelajaran Qur'an Hadis dimana peserta didik biasanya malas untuk mengikuti terutama dalam pembelajaran hukum-hukum tajwid karena adanya media pembelajaran tersebut peserta didik menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Seperti yang dikatakan oleh Monica Citra Virna F siswa kelas VII MTs PGRI Gajah bahwa: "Saya lebih suka menggunakan media

⁶⁷ "Lihat Lampiran 02 Transkrip Wawancara Nomor 18/W/19-03/2024,".

audiovisual karena menarik, dan dapat kreatif untuk belajar mengenai teknologi serta pembelajaran menggunakan media tidak membosankan. Teman-teman yang biasanya kurang aktif pun dengan pemanfaatan media pembelajaran ini mereka menjadi bersemangat.”⁶⁸

Berdasarkan jawaban dari salah satu siswa tersebut bahwasanya dengan pemanfaatan media pembelajaran utamanya adalah media audiovisual ini adalah menjadikan peserta didik tertarik, semangat, dan aktif dalam belajar. Media dapat membantu mereka untuk terus kreatif sehingga minat belajar mereka dalam mata pelajaran Qur'an Hadis ini dapat meningkat dengan baik, media audiovisual tersebut juga dapat meningkatkan ide-ide yang baru dalam menumbuhkan minat belajar mereka dalam pelajaran Qur'an Hadis karena mereka tidak merasa jenuh ketika materi tersebut divariasikan dengan media teknologi.

Dari hasil observasi yang dilakukan di MTs PGRI Gajah mengenai implikasi dari pemanfaatan model pembelajaran ICT melalui audiovisual ini cukup efektif. Karena dapat peneliti lihat bahwasanya peserta didik cukup tertarik dengan penggunaan media yang dipilih oleh guru. Mereka terlihat aktif bertanya, dan apabila guru menerangkan materi yang sedang dibahas peserta didik juga memperhatikan dengan baik.⁶⁹ Disebabkan pula media audiovisual ini tidak hanya mendengar penjelasan dari guru saja namun juga mendengarkan secara langsung gambar dan suara yang telah dibuat dalam bentuk video tersebut.

⁶⁸ “Lihat Lampiran 02 Transkrip Wawancara Nomor 19/W/19-03/2024,”

⁶⁹ “Lihat Lampiran 02 Transkrip Observasi Nomor 03/O/12-03/2024,” n.d.

Oleh karena itu media pembelajaran sangat berguna dan bermanfaat pada proses jalannya Pendidikan karena dengan media pembelajaran proses lebih terarah, teratur dan mempunyai tujuan Pendidikan. Pemanfaatan media audiovisual ini juga membantu guru dalam menyampaikan materi peserta didik. Dengan pemanfaatan media audiovisual ini guru dalam menyampaikan materi didalam kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan serta menumbuhkan semangat belajar yang lebih aktif.



Gambar 1.2

Dari hasil pengamatan peneliti tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi diatas mengenai Implikasi dari pemanfaatan media audiovisual yang di laksanakan MTs PGRI Gajah bahwa peserta didik sangat fokus dalam mengikuti pembelajaran dengan pemanfaatan media melalui media teknologi yang, mereka terlihat sangat memperhatikan materi yang diberikan oleh pendidik melalui sebuah vidio yang dikirim oleh guru melalui grup kelas.

Dari beberapa paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelaran audiovisual yang ada di MTs PGRI Gajah cukup baik untuk digunakan dalam meningkatkan minat belajar peserta

didik utamanya dalam mata pelajaran Qur'an Hadis. Maka dari itu penggunaan media ini mampu membantu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik menjadi lebih baik juga aktif. Minat belajar peserta didik menjadi lebih baik dengan pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan. Dengan materi yang divariasikan dengan media pembelajaran dapat memberikan stimulus yang baik karena peserta didik dan membuat peserta didik senang.

C. Pembahasan

1. Analisis pemanfaatan model pembelajaran ICT media audiovisual pada pembelajaran Qur'an Hadis Di MTs PGRI Gajah?

Pemanfaatan model pembelajaran sekolah dituntut untuk mampu membuat dan mengevaluasi kondisi belajar yang baik. Kondisi belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan itu pastinya tidak terlepas dari pemanfaatan media pembelajaran. Pemanfaatan media merupakan suatu komponen pendukung keberhasilan proses belajar dibangku Pendidikan, efisiensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai jika media digunakan secara kreatif dalam pembelajaran agar peserta didik sendiri juga dapat meningkatkan minatnya dalam belajar.

ICT memberikan pengalaman yang cukup baik bagi pendidik dan juga peserta didik karena memberikan manfaat sebagai model dan perantara yang dimanfaatkan sebagai penyalur informasi dan pesan dengan bentuk suara dan gambar. Oleh karena itu dengan bantuan media ICT ini peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena media yang

menarik dan melibatkan semua indra maka peserta didik akan menjadi fokus dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs PGRI Gajah dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk program pembelajaran cukup baik. Guru sendiri menggunakan media audiovisual yang disesuaikan dengan materi yang akan diberikan seperti : Hukum-Hukum Tajwid dimana guru mengombinasikan antara materi dan media yang sesuai untuk digunakan dalam proses belajar.

Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti ditempat penelitian, media pembelajaran yang digunakan oleh guru Qur'an Hadis bermacam-macam dan guru semaksimal mungkin untuk memilih juga menerapkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa secara langsung. Seperti yang dikatakan dalam bukunya Hamdanah yang berjudul media pembelajaran berbasis ICT bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas serta dapat membantu untuk memberikan pengajaran dan dimanfaatkan untuk membantu siswa.

Pendidikan yang sesuai di era sekarang ini adalah penggunaan media informasi dan komunikasi yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kebebasan berfikir, berinovasi dan berkreasi. Media merupakan bentuk alat perantara yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran, Media ini dapat membantu untuk meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan rangsangan kegiatan

belajar dan bahkan membawa pengaruh terhadap keefektifan belajar peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas.

Pemanfaatan media pembelajarann yang ada di MTs PGRI Gajah ini sudah cukup maksimal dimana media pembelajaran ini dapat menambah minat belajar peserta didik. Media audiovisual ini cocok untuk digunakan dalam memvariasikan materi pembelajaran. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dapat dimengerti bahwa pemanfaat media ini perlu disesuaikan dengan materi yang cocok karena apabila media dan materi yang diberikan berkesinambungan maka peserta didik sendiri juga akan lebih bersemangat dalam belajar dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

Dari hasil pengamatan tentang pemanfaatan model pembelajaran ICT melalui media audiovisual ini langkah-langkah yang digunakan sudah cukup relevan. Guru dalam memanfaatkan media audiovisual ini supaya proses pembelajaram berjalan secara kondusif dan peserta didik sendiri juga tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Media yang digunakan ini pun dapat menyalurkan pemahaman bagi peserta didik utamanya untuk meningkatkan minat belajar mereka.

Media pembelajaran ini sangat bermanfaat digunakan karena mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dan perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Qur'an Hadis, mampu meningkatkan keefektifan peserta didik didalam kelas menjadi lebih baik, dan dapat memberikan pengalaman yang baik bagi peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Azhar Arsyad bahwasannya media merupakan bahan integral yang ada didalam

kelas atau sebagai cara utama dalam pembelajaran langsung yaitu: penyampaian pembelajaran terstandart dan media dapat dikaitkan dengan pembelajaran untuk menarik perhatian serta membangun siswa juga menjadikan pembelajaran menjadi lebih interaktif, sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari pula terhadap minat belajar yang diinginkan.

Pemanfaatan model pembelajaran ICT melalui media audiovisual ini memberikan manfaat yang cukup baik dalam kegiatan pembelajaran disekolah yang mana diataranya adalah :

- a. Media audiovisual memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang mana mereka akan melihat, mendengar dan bahkan berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran.
- b. Media dapat memberikan penjelasan dan penyajian yang dapat mempercepat serta memperlancar dalam meningkatkan minat juga hasil belajar peserta didik.
- c. Dengan media akan menjadi lebih menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan keefektifan peserta didik dalam berinteraksi.

Dari hasil pengamatan peneliti dilokasi bahwasanya manfaat yang dirasakan oleh peserta didik dalam menggunakan media ini cukup baik yang mana diantaranya seperti: peserta didik lebih fokus, peserta didik lebih tenang karena peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru namun mereka mendengarkan dan melihat secara personal melalui media

yang digunakan, mereka menjadi lebih aktif bertanya dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih menarik, dan dengan penggunaan media ini dapat menambah pengalaman bagi peserta didik itu sendiri karena model ataupun metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran bervariasi dengan media audiovisual.

Manfaat media dalam pembelajaran yaitu: pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi peserta didik, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya untuk menguasai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran akan lebih bervariasi tidak hanya melakukan komunikasi dengan kata-kata akan tetapi mereka akan mendengar dan melihat pula, peserta didik sendiri juga akan lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran melalui media yang telah disediakan oleh guru.

2. Analisis faktor penghambat Dan Pendukung dalam pemanfaatan model pembelajaran ICT media audiovisual pada mata pelajaran Qur'an Hadis Di MTs PGRI Gajah?

Proses pembelajaran dalam memanfaatkan media audiovisual merupakan suatu cara dalam menyampaikan materi dengan memanfaatkan alat-alat bantu teknologi. Dalam pemanfaatannya sendiri tidak mungkin dan tidak pasti akan berjalan secara baik tentunya ada faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Karena pada dasarnya pemanfaatan media pembelajaran tidak pasti berdampak positif tentunya ada dampak negatif tersendiri dalam menggunakannya.

Dalam pemanfaatan media pembelajaran audiovisual di MTs PGRI Gajah utamanya dalam mata pelajaran Qur'an Hadis ini tentunya memiliki beberapa faktor penghambat dalam berjalannya proses pemanfaatan model pembelajaran ICT melalui media audiovisual. Yang mana tentunya berjalannya sebuah kegiatan pastinya ada kendala dalam pemanfaatannya, karena media merupakan alat komunikasi dan informasi yang digunakan untuk menyalurkan pesan dengan menggunakan jaringan internet

Seperti yang dikatakan oleh Hujair AH Sanaky dalam bukunya yang berjudul media pembelajaran interaktif-inovatif bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Jadi media merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan verbal maupun non verbal kepada peserta didik, media akan memberikan pengalaman yang lebih menarik bagi mereka, meningkatkan ide-ide yang lebih baru dengan pemanfaatan media ini mereka akan mampu mengembangkan kreativitasnya secara kreatif dan inovatif, karena mereka akan belajar secara mandiri dengan pemanfaatan media yang divariasikan pendidik.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat tidak semudah dengan apa yang dikatakan oleh teori, dalam pembelajaran Qur'an Hadis dalam memanfaatkan media yang mana komunikasi dan informasi itu tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya sarana yang tepat untuk menyalurkan informasi, dari hal ini masih terdapat kendala dalam memanfaatkannya yaitu:

- a. Jaringan internet yang kurang stabil, yang mana jaringan internet yang kurang stabil mengakibatkan pemanfaatan teknologi kurang berjalan dengan baik
- b. guru yang masih sulit untuk mengoperasikan teknologi dan ada yang masih belajar dalam memanfaatkan media. Karena dari beberapa pendidik yang masih belum terlatih dengan penggunaan media juga menjadikan kendala dari pemanfaatan media pembelajaran tersebut.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa faktor-faktor penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran yaitu dari pendidik itu sendiri dan juga faktor jaringan, apabila seorang pendidik tidak tepat dalam menentukan media maka pembelajaran yang akan diberikan juga berpengaruh pada peserta didik itu sendiri, karena seorang pendidik sudah seharusnya menentukan materi mana yang cocok untuk menggunakan media video, film dan lainnya, dikarenakan tidak semua materi dapat menggunakan video.

Meskipun ada beberapa faktor penghambat dalam pemanfaatan media audiovisual tersebut akan tetapi juga ada faktor pendukung dalam pemanfaatan media ini yaitu : guru sendiri sudah menyiapkan media yang akan digunakan, guru merancang terlebih dahulu media yang akan diberikan kepada peserta didik agar ketika dimanfaatkan media pembelajaran tersebut sudah siap dan tidak selalu menggunakan jaringan internet.

Penggunaan media pembelajaran juga tentu sangat berdampak pada proses belajar mengajar, karena guru sendiri yang memilih media pembelajaran itu, sedangkan peserta didik yang menjadi sasaran akan

penyampaian pesan tersebut agar minat belajar siswa dapat meningkat media sendiri merupakan alat yang memiliki fungsi sebagai perantara atau penghubung dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang penting untuk dimiliki oleh guru karena pemilihan media yang tepat juga akan berdampak baik bagi peserta didik.

Meskipun media ini mudah digunakan dan dapat menumbuhkan ide-ide baru bagi peserta didik akan tetapi sebagai seorang pendidik perlu memilih media yang baik agar mudah diakses dan di pahami oleh peserta didik. Faktor kendala jaringan akan berakibat buruk bagi peserta didik karena apabila peserta didik susah mengakses media yang diberikan mereka pun juga menjadi bosan dan tidak tertarik.

Walaupun begitu lembaga Pendidikan tetap mengusahakan yang terbaik bagi peserta didik untuk membantu meningkatkan minat belajar mereka utamanya dalam pelajaran Qur'an Hadis dan pendidik mengusahakan untuk pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik tidak merasa kesulitan dengan media yang digunakan, mereka mampu memahami materi yang diberikan dan mereka dapat tertarik sehingga minat peserta didik meningkat dengan pemanfaatan model pembelajaran ICT melalui media audiovisual ini.

3. Analisis implikasi dari pemanfaatan model pembelajaran ICT media audiovisual untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadis Di MTs PGRI Gajah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs PGRI Gajah bahwa pemanfaatan media audiovisual mampu menarik perhatian serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Karena dapat diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik lebih bersemangat untuk memperhatikan materi yang diberikan guru. Media pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual ini dapat secara efektif untuk dimanfaatkan meskipun tidak selalu digunakan dalam kegiatan belajar namun pemanfaatan media ini cukup maksimal. Dimana pemanfaatan media ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Seperti yang dijelaskan dalam bukunya yudhi munadi yaitu media pembelajaran yang mempengaruhinya bahwasanya media audiovisual merupakan media yang melibatkan Indera pendengar dan juga penglihatan sekaligus dalam satu proses yang sifat pesan tersebut disalurkan berupa pesan verbal dan non verbal dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang jenuh menjadi bersemangat karena dengan pembelajaran yang divariasikan dengan media teknologi.

Dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang dilakukan di MTs PGRI Gajah bahwasanya dalam proses pemanfaatan media audiovisual peserta didik menjadi tertarik dan semangat dari hal tersebut minat belajar peserta didik menjadi meningkat. Pemanfaatan media pembelajaran ini dapat memberikan efek yang kuat terhadap peserta didik

terutama terhadap perubahan sikap yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi efektif. Karena apa yang dipandang oleh mata dan didengar oleh telinga akan lebih cepat dan mudah diingat dari pada apa yang hanya dibaca saja, media dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran

Dengan pemanfaatan media audiovisual ini dapat membekali peserta didik untuk terus bersemangat dalam belajar selain meningkatkan minat belajar mereka juga akan lebih kreatif dalam pemanfaatan ICT . secara umum media pembelajaran ini digunakan untuk memberikan pengalaman yang baik untuk peserta didik. Karena media ini dimanfaatkan selain untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi juga mampu untuk melatih keterampilan dan kompetensi peserta didik dalam belajar.

Dari hasil penelitian tersebut dan dari beberapa jawaban yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa peserta didik terlihat antusias dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Peserta didik terlihat mendengarkan materi yang diberikan melalui video, bersemangat dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru selain itu peserta didik juga semakin aktif untuk bertanya. Jadi dengan pemanfaatan media pembelajaran ini mampu membantu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pemanfaatan media pembelajaran ini memiliki efek yang cukup baik bagi peserta didik terhadap proses dan hasil belajar peserta didik dikelas maupun diluar kelas. Melalui media ini siswa akan lebih terangsang untuk belajar dan meningkatkan kompetensi dirinya dalam menambah minat belajar. Model pembelajaran melalui media audiovisual sendiri dapat mengatasi

keterbatasan ruang dan waktu, mampu mengembangkan pengalaman peserta didik, mampu memusatkan perhatian serta mampu mempengaruhi suasana dan perilaku peserta didik melalui efek suara dan gambar.

Dari hasil pengamatan yang didapat bahwa dengan pemanfaatan model pembelajaran ICT melalui media audiovisual untuk meningkatkan minat belajar yaitu :

1. Peserta didik terlihat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.
2. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.
3. Peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran Qur'an Hadist.
4. Peserta didik menjadi lebih kreatif dengan pemanfaatan media teknologi.
5. Terjadinya peningkatan minat belajar dalam diri peserta didik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Slameto dalam bukunya bahwasannya minat merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Karena minat pada dasarnya tumbuh dari diri seseorang itu secara mandiri tanpa ada paksaan dari siapapun untuk melahirkan minat tersebut pada sesuatu hal. Oleh karena itu dengan pemanfaatan model pembelajaran melalui media audiovisual ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran qur'an hadist ini. Yang mana minat belajar peserta didik ini dalam mata pelajaran qur'an hadist cukup kurang dan setelah dimanfaatkan model pembelajaran

ICT ini materi pembelajaran divariasikan dengan media, sehingga peserta didik menjadi senang, tertarik dan tidak merasa jenuh dengan penjelasan yang diberikan guru secara langsung.

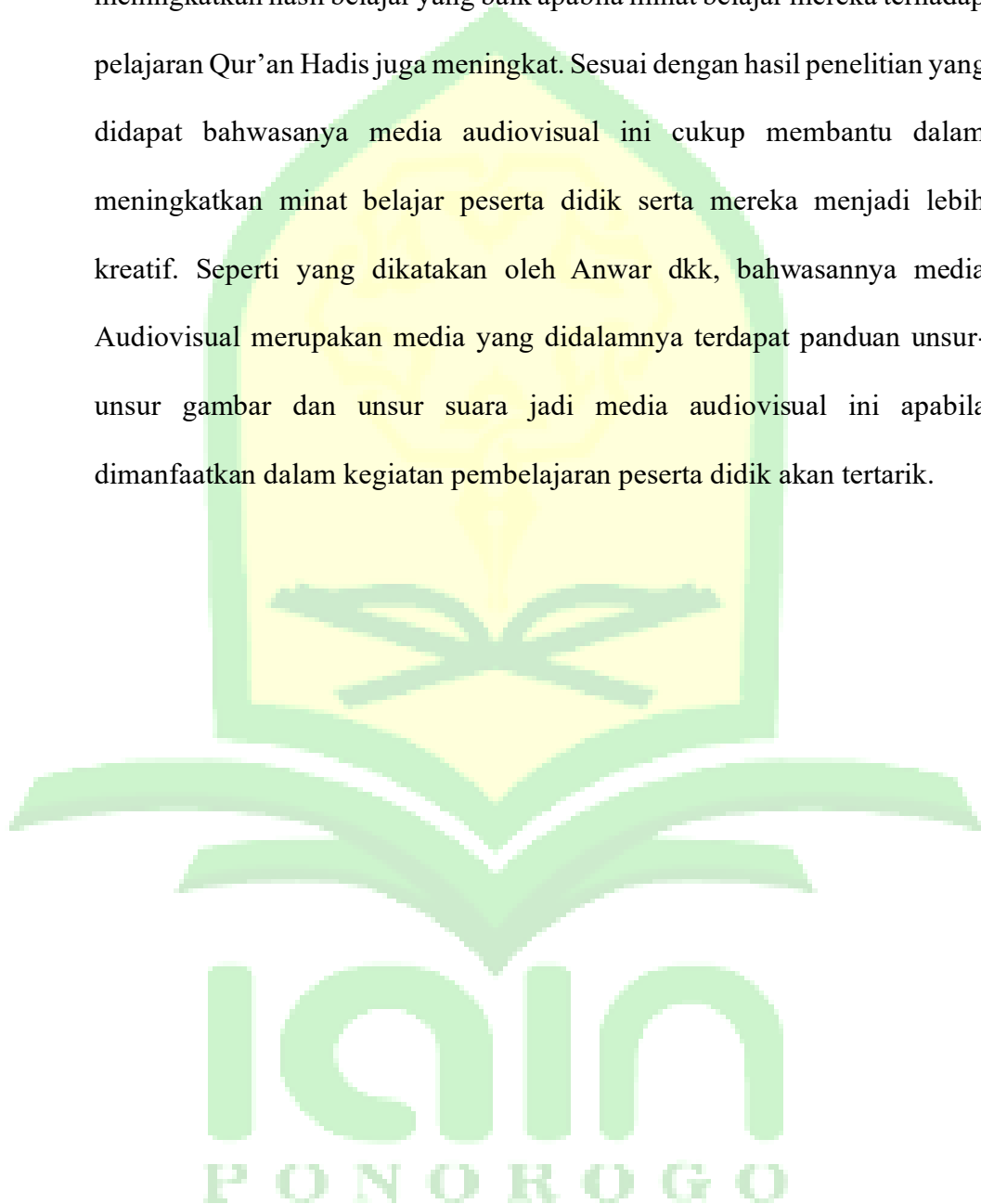
Dari hasil pemanfaatan media pembelajaran melalui media audiovisual tersebut dapat memberikan pengaruh besar bagi peserta didik juga pendidik sendiri. Dimana media yang digunakan pendidik sendiri juga menarik yang menjadikan peserta didik senang dengan media yang digunakan sehingga peserta didik menjadi bersemangat. Pemanfaatan media audiovisual ini mampu memberikan pengaruh untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Qur'an Hadist.

Media pembelajaran audiovisual juga mampu mempermudah guru dalam penyampaian materi dimana materi Qur'an Hadis ini jarang diminati oleh peserta didik, dan materi ini merupakan materi yang sangat penting untuk dipelajari oleh karena itu dengan pemanfaatan media ini dapat membantu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis. Selain itu materi dapat divariasikan dengan media yang dapat memberikan pengalaman untuk lebih fokus dalam mempelajari materi tersebut.

Media audiovisual ini mampu memberikan keringanan bagi peserta didik untuk memahami penjelasan guru dimana peserta didik tidak hanya mendengar dan melihat saja namun mereka juga dapat belajar secara mandiri. Media audiovisual sangat memberikan kesan yang menarik yang dilakukan melalui tampilan yang ditunjukkan dengan adanya efek suara dan

gambar yang dapat dicermati serta mampu menyita perhatian mereka secara langsung.

Media audiovisual ini akan membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar yang baik apabila minat belajar mereka terhadap pelajaran Qur'an Hadis juga meningkat. Sesuai dengan hasil penelitian yang didapat bahwasanya media audiovisual ini cukup membantu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik serta mereka menjadi lebih kreatif. Seperti yang dikatakan oleh Anwar dkk, bahwasanya media Audiovisual merupakan media yang didalamnya terdapat panduan unsur-unsur gambar dan unsur suara jadi media audiovisual ini apabila dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik akan tertarik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Bagaimana pemanfaatan model pembelajaran ICT media audiovisual pada pembelajaran Qur'an Hadis di MTs PGRI Gajah.

Dari paparan yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya pemanfaatan model pembelajaran ICT melalui media audiovisual untu meningkatkan minat belajar Mata pelajaran Qur'an Hadis di MTs PGRI Gajah ini memiliki banyak manfaat yang mana diantara adalah seperti : meningkatkan daya Tarik pada peserta didik, meningkatkan keefektifan dalam kegiatan pembelajaran, mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, peserta didik menjadi lebih fokus dengan variasi media tersebut. Pemanfaatan media audiovisual ini dapat memberikan rangsangan bagi peserta didik untu tetap fokus dengan materi pembelajaran karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan dari guru namun mereka juga melihat secara langsung media yang diberikan, oleh karena itu mereka dapat belajar sendiri.

2. Faktor Penghambat dalam pemanfaatan model pembelajaran ICT media audiovisual pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MTs PGRI Gajah.

Hambatan dari pemanfaatan media ini berasal dari sarana internet yang masih kurang memadai dimana jaringan internet yang kadang sulit untuk diakses menjadikan pembelajaran menggunakan media teknologi

kurang maksimal digunakan, hambatan lain dari pendidik dimana ada beberapa guru yang masih kurang paham untuk memvariasikan materi pembelajaran dengan media, ada yang masih susah untuk mengoperasikan media teknologi, ada beberapa guru yang masih bingung dalam memilih media yang bagus untuk meningkatkan perhatian peserta didik tersebut.

3. Implikasi dari pemanfaatan model pembelajaran ICT media audiovisual pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MTs PGRI Gajah

Implikasi dari pemanfaatan media itu sendiri sangat bagus dimana media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena peserta didik menjadi lebih fokus dan perhatian terhadap materi pembelajaran yang diberikan,, karena mereka tidak hanya semata-mata mendengar kata-kata dari guru secara langsung namun peserta didik juga mendengar dan melihat sendiri materi yang diberikan dari media tersebut mereka dapat belajar secara mandiri melalui fasilitas yang diberikan melalui pemanfaatan media audiovisual tersebut.

Pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar mereka sehingga minat belajar mereka pun juga akan lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Karena media pembelajaran memang cukup membantu peserta didik untuk dapat fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Apalagi dengan pilihan media yang tepat akan cukup membantu peserta didik dalam meningkatkan minat mereka utamanya dalam pelajaran Qur'an Hadis ini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai pemanfaatan model pembelajaran ICT melalui media audiovisual untuk meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran Qur'an Hadis di MTs PGRI Gajah, peneliti menyampaikan beberapa saran dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi peserta didik diharapkan dengan adanya pemanfaatan model pembelajaran ICT melalui media audiovisual pada mata pelajaran Qur'an Hadis ini dapat membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan minat belajar mereka dengan baik, dengan pemanfaatan media ini diharapkan peserta didik menjadi lebih tertarik, dan senang dalam mengikuti pembelajaran lagi
2. Bagi Guru diharapkan dengan pemanfaatan media ini guru dapat lebih meningkatkan kualitas belajar peserta didik dengan memvariasikan media pada materi pembelajaran agar lebih menarik lagi dan minat belajar pada mata pelajaran ini lebih ditingkatkan kembali, karena mata pelajaran ini cukup penting untuk dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, S.Pd., M.Pd, M.Pd Sujarwo, S.Pd., Haryanto Atmowardoyo, and M.Si Dr. Nurhikmah H, S.Pd. “Belajar Dan Pembelajaran.” In *CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG*, edited by M.Pd Dr. Jalal, 104–10. CV. CAHAYA BINTANG CEMERLAN, 2019.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” *CV Jejak*, 2018, hlm 212.
- Alti, Rahmi Mudia, Putri Tipa Anasi, Dumaris E Silalahi, Lina Arifah Fitriyah, Hafidhah Hasanah, Muh. Rijalul Akbar, Teguh Arifianto, et al. *Media Pembelajaran*, 2022.
- Anam, Syaiful, Mohammad Fahrur Rozi, and Idon Joni. “EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ICT (Information, Communication and Technology) Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Qur’an Hadits Di MTs Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan.” *Ahsana Media* 9, no. 2 (2023): 25–33.
<https://doi.org/10.31102/ahsanamedia.9.2.2023.25-33>.
- Anggraini, Sri Rezki. “Metode Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Dan Problematikanya,” n.d., hlm. 8.
- Annisa, Dwi. “Jurnal Pendidikan Dan Konseling.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–58.
- Anwar, F., Pajarianto, H., Herlina, E., Raharjo, T. D., Fajriyah, L., Astuti, I. A. D., ... & Suseni, K. A. *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN “TELAAH PERSPEKTIF PADA ERA SOCIETY 5.0”* Penulis, 2022.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Edited by Asfah Rahman. 2011th ed. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada Jakarta, 2011.
- Bunyamin. *Belajar Dan Pembelajaran*. UPT UHAMKA Press, 2021.
www.uhamkaperss.com.
- Damanik, Rohdeli, and Rini Sugiarti. “Dukungan Orangtua Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening.” *Reswara Journal of Psychology* 2, no. 1 (2023): 25–41.
<https://journals.usm.ac.id/index.php/JMP/article/view/6751>.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Djamarah, Staiful Bahri. “Psikologi Belajar,” n.d., hlm. 132.
- EMIYATI, AYANG, and ARAN HENDRI KURNIAWAN. “Media Pembelajaran.” *Book*, 2016, 1–23.

- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Gajah, MTs PGRI. "Observasi," 2023, 11.00-11.30.
- Hamdanah. *Media Pembelajaran Berbasis Artikel*, 2019.
- Hamdani, M.A. "Strategi Belajar Mengajar." *CV Pustaka Setia*, 2011, 248–49.
- Hamid, Abdul. "Guru Profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 274–85.
<https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>.
- HASANAH, NURLAILA. "Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Di Ma Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas." *Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*, 2019.
- Indah, Bu. "Wawancara." *MTs PGRI Gajah*, 2023, 10.00-11.00.
- Irawan, Rendy. "Konsep Media Dan Teknologi Pembelajaran." edited by Noor Istiqomah, 64. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2022.
- Iskandar. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII.2 Di MTs Negeri Pinrang." *Central Library of State of Islamic Institute ParePare*, 2019, 18–138. <http://repository.iainpare.ac.id/1182/1/17.0211.011.pdf>.
- Istiqomah, S. "Penerapan Metode Blended Learning Berbasis Ict Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (Isbd) Di Prodi D-Iii Kebidanan Fik Unipdu Jombang." *Jurnal EduHealth* 3, no. 2 (2013): 245718.
- Joni, Milles M.B Huberman & Saldana. "Qualitaiv Analysis." *Metode Sourcebook Publication*, 2014.
- Kristanto, Andi. "Media Pembelajaran." *Bintang Sutabaya*, 2016, 1–129.
- Lexy, j moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Bandung Remaja Rosdakarya*, 2014, hlm 135-136.
- M.T, Adam S & Syastra. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa." *Computer Based Information System CBIS* 3(2) (2015): hlm 1-13.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif. Penerbit Zifatama Publisher*, 2014.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan*

Masyarakat 12, no. 3 (2020): 145–51.
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

- Nasution, Abdul Fattah. “Metode Penelitian Kualitatif.” edited by Meyniar Albina. CV Harfah Kreatif, 2023.
- Nurfadhillah, Septy, Ajeng Putri Cahyani, Aqila Fadya Haya, Putri Syifa Ananda, Tri Widyastuti, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. “Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Cengklong 3.” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 2 (2021): 396–418.
- Pd, Pendidikan S. “PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN QUR`AN HADITS BAGI SISWA MTs AL-QODIRI 1 JEMBER Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama I,” 2021.
- Pohan, Selamat, Mavianti Mavianti, Hasrian Rudi Setiawan, and Abdul Halim Marpaung. “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Bergambar Dan Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 779.
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2446>.
- Prof, Dr. Arzyad, Azhar, M.A. *Media Pembelajaran*. Edited by M.Ed Dr.Asfah Rahman. 16th ed. jakarta, 2017.
- Rahman, Ali. “Desain Model Dan Materi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2018): 128–43.
<https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i2.743>.
- Ramadan, Fajar, Najwa Nur Fajriah, and Usep Setiawan. “Penggunaan Media ICT Dalam Pembelajaran” 2, no. 2 (2022): 602–15.
- Ramli, Muhammad. “Media Teknologi Pembelajaran.” *IAIN Antasari Press*, 2012, 1–3.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Edited by Faizah SA. 2015th ed. yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA, 2015.
- Sari, Mawar, Dwi Nandita Elvira, Natasya Aprilia, Salsabil Felicia Dwi R, and Nadia Aurelita M. “Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.” *Warta Dharmawangsa* 18, no. 1 (2024): 205–18.
<https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4266>.
- Sena Wahyu Purwanza. “METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI.” In *CV. MEDIA SAINS INDONESIA*, edited by M.Kep Ns. Arif Munandar, S.Kep. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2022.

- Slameto, DRS. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta. Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2021.
- sugiono. "Metode Penelitian Kualitatif." *Alfabeta Bandung*, 2016, hlm 224-225.
- Suralaga, Fadila. "Psikologi Pendidikan." In *Perrguruan Tinggi*, edited by Solicha, 1st ed., 66–67. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021.
- Tayeb, Thamrin, 2017. "Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 02 (2017): 48–55.
- Umar. "Peran Dan Fungsi Media Pembelajaran." *Jurnal Tarbiyah* 11, no. 1 (2014): 133.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.
- Widodo, Nurdyansyah dan Andiek. "Manajemen Berbasis ICT." *Sidoarjo Nizamia Learning*, 2017.
- Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3928–36. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.
- yudhi munadi. "Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru." *Referensi(GP Press Group)* 9789799151 (2019): hlm.56-57.
- Zahra, Aulia, Ahmad Syachruroji, and Siti Rokmanah. "Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 22649–57.